

**DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI
STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Magister
Akuntansi (M.Ak.)*

Konsentrasi Manajemen

Oleh :

DESI MARDIANI

NPM : 2120050038



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama : Desi Mardiani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120050038
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Manajemen
Judul : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar



Pengesahan Tesis
Medan, 21 Maret 2024
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Diketahui,

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.

PENGESAHAN

DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

DESI MARDIANI

NPM : 2120050038

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyangand Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.)

Pada **Kamis**, 21 Maret 2024.

Komisi Penguji,

1. Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak. CA., CPA. 1.
Ketua
2. Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA. 2.
Sekretaris
3. Dr. Sukma Lesmana, S.E., M.Si. 3.
Anggota

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri;
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji;
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka; dan
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 21 Maret 2024

Peneliti,



DESI MARDIANI

**DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI
STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH
MENEGAH PERTAMA (SMP)
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

DESI MARDIANI

NPM : 2120050038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis determinan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematangsiantar yang berjumlah 14 sekolah dengan sampel yang berjumlah 14 sekolah Negeri yang terdiri dari 84 responden dari stakeholder internal yaitu Kepala sekolah, Bendahara, Operator sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Pengujian struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software* Smart PLS ver.3 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi stakeholder tidak memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah, Partisipasi Stakeholder.

**DETERMINANTS OF THE EFFECTIVENESS OF SCHOOL
FINANCIAL MANAGEMENT WITH STAKEHOLDER
PARTICIPATION AS A MODERATION IN JUNIOR HIGH
SCHOOLS (SMP)
IN THE CITY OF PEMATANG SIANTAR**

DESI MARDIANI
NPM : 2120050038

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the determinants of the effectiveness of school financial management with stakeholder participation as moderation in Junior High Schools (SMP) in Pematangsiantar City. The population in this study was State Junior High Schools (SMP) in Pematangsiantar City, totaling 14 schools with a sample of 14 state schools consisting 84 respondents from internal stakeholders, namely school principals, treasurers, school operators, teachers and education staff. This research uses quantitative methods. The data analysis technique used in this research is a Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS). Structural testing in PLS is carried out with the help of Smart PLS ver.3 for Windows software. The results of this research show that accountability, transparency and human resource competence influence the effectiveness of school financial management. Stakeholder participation moderates the influence of transparency and human resource competence on the effectiveness of school financial management. Stakeholder participation does not moderate the effect of accountability on the effectiveness of school financial management.

Keywords: Accountability, Transparency, Human Resources Competence, Effectiveness of School Financial Management, Stakeholder Participation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga tesis dengan judul “Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) dalam bidang keahlian akuntansi Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan laporan tesis oleh penulis serta kedua orang tua saya (Alm) Ahmad Syakim dan Ibunda (Almh) Rahmawati Rangkuti yang telah berjasa dalam membesarkan dan mendukung semua kebutuhan saya dan untuk Suami saya Roy Ardinata dan Anak-anak saya Arkana Sakhi dan Kufu Alifah yang telah memberikan motivasi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, MAP selaku Dekan Pascasarjana Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala sari S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus

sebagai dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr.Maya Sari, SE., M.Si, AK., AC. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus sebagai dosen penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr.Zulia Hanum, S.E., M.Si., sebagai dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr.Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA sebagai dosen penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak Dr.Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ak., sebagai dosen penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak/Ibu Pimpinan dan seluruh staff pada Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar dan Seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematang Siantar yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
10. Rekan – rekan mahasiswa Program Studi Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Kelas Konsentrasi Manajemen dan Konsentrasi Perpajakan Angkatan Semester Genap Tahun Ajaran 2021, khususnya untuk Gunastya Juwita Sari Lubis yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
11. Bapak Pimpinan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota Pematang Siantar,

Ibu Kepala Sekolah SMK Swasta Muhammadiyah 2 Kota Pematang Siantar dan seluruh Bapak dan Ibu rekan kerja pada SMK Swasta Muhammadiyah 2 Kota Pematang Siantar.

12. Adik-adik saya Devi Nurhayati dan Sugito, Atma Fredy Syahputra, S.Pd dan Riska Dwi Rahma Putri, S.Pd, Novrizal Ahmad, S.E dan Halima Tussa Diah Bancin, S.Pd.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun sumber pustaka, penulis menyadari bahwa tesis ini masih mempunyai banyak kekurangan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk benar – benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih baik dan sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis sendiri maupun bagi para peneliti yang memerlukannya sebagai bahan referensi dikemudian waktu.

Medan, 02 Maret 2024

Penulis

Desi Mardiani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Batasan Masalah.....	16
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian.....	18
1.6. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	20
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.2. Kajian Variabel Penelitian.....	21
2.2.1. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	21
2.2.2. Akuntabilitas.....	30
2.2.3. Transparansi.....	38
2.2.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia	43
2.2.5. Partisipasi Stakeholder.....	48
2.3. Penelitian Terdahulu.....	53
2.4. Kerangka Konseptual	55
2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	56
2.4.2 Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	57
2.4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	58
2.4.4 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.....	59
2.4.5 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.....	60
2.4.6 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	62

2.5.	Hipotesis	63
BAB III	METODE PENELITIAN.....	64
3.1	Pendekatan Penelitian.....	64
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	64
3.3	Populasi dan Sampel	65
3.3.1	Populasi.....	65
3.3.2	Sampel	66
3.4	Definisi Operasional Variabel	67
3.5	Teknik Pengumpulan Data	69
3.5.1	Uji Validasi	73
3.5.2	Uji Reabilitas	74
3.6	Teknik Analisis Data	74
3.6.1	Metode Pengolahan Data	74
3.6.2	Metode Penyajian Data	76
3.6.3	Analisis Statistik Deskriptif	76
3.6.4	Analisis Inferensial	78
3.6.5	Metode Partial Least Square	79
Tabel 3.9	80
3.7	Uji Hipotesis.....	80
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1	Hasil Penelitian.....	81
4.1.1	Gambaran Umum penelitian	81
4.1.2	Tingkat Pengembalian Responden.....	82
4.1.3	Deskripsi Data.....	84
4.1.4	Hasil Pengujian SEM PLS.....	99
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis	106
4.2	Pembahasan	108
4.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis	108
BAB V	PENUTUP.....	124
5.1	Kesimpulan.....	124
5.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	53
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	65
Tabel 3.2 Nama Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pematangsiantar	66
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	67
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	69
Tabel 3.5 Skor Penilaian Kuesioner.....	70
Tabel 3.6 Kategori Butir Pernyataan.....	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi.....	71
Tabel 3.8 Cronbach Alpha	72
Tabel 3.9 Kriteria Penilai Partial Least Square (PLS)	80
Tabel 4.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pematangsiantar.....	82
Tabel 4.2 Data Distribusi Kuesioner Penelitian.....	83
Tabel 4.3 Data Persentase Distribusi Kuesioner Penelitian.....	84
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Tabel 4.5 Karakteristi Responden Berdasarkan Usia.....	85
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	86
Tabel 4.7 Kategori Butir Pernyataan.....	87
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas	88
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Transparansi.....	90
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	93
Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.....	95
Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Partisipasi Stakeholder.....	98
Tabel 4.13 Nilai Cross Loading	101
Tabel 4.14 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	102
Tabel 4.15 Nilai R Square dan R Square Adjust R	104
Tabel 4.16 Hasil F Square.....	105
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus Pengelolaan Keuangan	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	62
Gambar 4.1 Persentase Jawaban Responden Terhadap Akuntabilitas.....	89
Gambar 4.2 Persentase Jawaban Responden Terhadap Transparansi.....	91
Gambar 4.3 Persentase Jawaban Responden Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	94
Gambar 4.4 Persentase Jawaban Responden Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	96
Gambar 4.5 Persentase Jawaban Responden Terhadap Partisipasi Stakeholder...	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat berkumpulnya generasi muda bangsa untuk mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik berupa ilmu pengetahuan teknologi dan ilmu pengetahuan akhlak. Sebagai penerus bangsa Indonesia diharapkan kelak generasi muda harus benar-benar mampu bersaing dan memiliki kompetensi yang unggul, demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah juga akan membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah menjadi sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Siswa dapat dikatakan maju atau tidak terlihat dari proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan dapat mendukung kualitas sekolah.

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi Lembaga formal. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara pemerintah dan Masyarakat. Adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan tepat akan mempengaruhi operasional dalam Pendidikan untuk mengklasifikasikan kebutuhan yang ada pada sekolah. Manajemen keuangan sekolah dapat dikatakan

efektif apabila dapat memenuhi prinsip efektivitas dalam mencapai tujuan lembaga dan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas lembaga. Pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Kuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan (2011) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik, karena terkait dengan pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga penerapannya harus dilaksanakan secara professional dan jujur. Keragaman permasalahan pengelolaan keuangan sekolah satu dengan sekolah lainnya tergantung pada kondisi sekolah, geografis dan citra sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan melakukan proses pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah.



Gambar 1.1
Siklus Pengelolaan Keuangan

Untuk menemukan fenomena tentang efektifitas pengelolaan keuangan sekolah, peneliti melakukan pengumpulan informasi dari berbagai pihak dan melakukan wawancara kepada : Bapak Dindo Setiawan Saragih, S.Si, Bagian Kasubag Umum Dan Kepegawaian Pada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Bapak Suhendri Ginting, S.Pd, M.Pd, Kasi Pembinaan SMP Pada Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Bapak Safi'i Hadi, S.Pd, Kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Pematangsiantar. Ibu Derita Meiniarty, S.Pd, Kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 19 Kota Pematangsiantar. Bapak Abdur Rahim Lubis, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMP IT Ulil Albab Kota Pematangsiantar.

Dengan pertanyaan wawancara yang diajukan sebagai berikut : Pertama, kapan sekolah membuat laporan keuangan dan menyampaikannya ?. Kedua, apa saja program-program sekolah yang direncanakan ?. Ketiga, bagaimana sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah ?. keempat,

bagaimanakah bentuk laporan pertanggung jawabab pengelolaan keuangan di sekolah ?. Kelima, bagaimanakah pengelolaan keuangan di sekolah ini ?. Keenam, apa peran kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan di sekolah ?. Ketujuh, siapa saja yang terlibat dalam penyusunan RKAS ?. Kedelapan, bagaimana latar belakang pendidikan bendahara di sekolah ini ?. kesembilan, apakah bagian keuangan melaporkan keuangan kepada kepala sekolah ?. Kesepuluh, kepada siapa saja laporan pengelolaan sekolah disampaikan ?. kesebelas, apakah sekolah mempunyai SOP dalam melaksanakan keuangan di sekolah ?. Keduabelas, apakah sekolah membuat RKAS ?. Ketigabelas, apakah sekolah memiliki keterbukaan dalam proses perencanaan anggaran dan pelaksanaannya kepada stakeholder ?. Keempatbelas, apakah pihak sekolah memberikan informasi mengenai penggunaan keuangan kepada stakeholder ?. Kelimabelas, dari manasajakah penerimaan keuangan sekolah diperoleh ?.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan dalam pengelolaan keuangan sekolah sering terjadi di SMP Kota Pematang siantar adalah Keterlambatan pelaporan yang berkaitan dengan Pelaporan dan Pertanggungjawaban, dimana dalam pengelolaan keuangan sekolah ditetapkan target pelaporan anggaran sesuai dengan jadwal. Namun pada kenyataannya sering mengalami keterlambatan dan kadang-kadang terjadi ketidakcocokan pelaporan saat laporan sampai kepada tim pemeriksa. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Sutrisna (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah menemukan beberapa masalah pada saat proses

pengelolaan keuangan yaitu mengenai ketepatan waktu dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dan pengiriman berkas ke Dinas Pendidikan.

Penyebab sejumlah sekolah masih belum menerima transferan dana BOS dari pusat, adalah terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS tahap sebelumnya yang belum selesai sehingga belum memenuhi syarat menerima dana BOS. “Dana BOS hanya bisa cair jika proses penyampaian laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS tahap sebelumnya dianggap telah selesai dan memenuhi syarat,” keberadaan dan pencairan dana BOS kepada sekolah dirasakan dan sangat membantu bagi sekolah dalam pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana dan dapat menunjang proses pembelajaran di tiap sekolah. (Lusamti Simamora, 2022b).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia. Pengelolaan dana pendidikan baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan yang akuntabel dan transparan, masyarakat dapat mengetahui kemana dana sekolah itu dibelanjakan. Namun dari hasil pemantauan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang tidak pernah mengumumkan jumlah subsidi yang telah diterima dari pemerintah serta tidak pernah memberikan laporan pengelolaan dana kepada masyarakat secara transparan.

Pengelolaan keuangan sekolah penting dilakukan dan dikelola dengan baik agar dana yang diperoleh dapat digunakan dengan efektif. Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dapat dilakukan dengan memiliki laporan pertanggungjawaban

dalam mewujudkan akuntabilitas. Sumber dana sekolah yang didapatkan dari Masyarakat dan Pemerintah dapat mewujudkan pertanggungjawaban akuntabilitas dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga Pendidikan tersebut. Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan asas pemisahan tugas, perencanaan keuangan, pembukuan setiap transaksi, memiliki laporan pertanggungjawaban guna terwujudnya akuntabilitas dan pengawasan (Hidayat, 2016). Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seseorang yang berkaitan dengan kegiatan seperti laporan, administrasi dan pembukuan. Dr. H. Manggaukang Raba (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah sebuah pertanggungjawaban yang tidak hanya mencakup sebuah aktivitas yang hanya menjelaskan atas kegiatan yang telah dijalankan, namun pertanggungjawaban juga berkaitan dengan tindakan dalam melakukan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan kurang tepat. Akuntabilitas menurut Hadijah (2019) adalah pertanggungjawaban yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang berwenang. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang Amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi Amanah (principal) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban (Rakhmawati & Kudus, 2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dijalankan pihak sekolah wajib memberikan penyajian, pelaporan dan pengungkapan serta ketersediaan akses bagi murid, pemerintah dan masyarakat. Akuntabilitas didalam manajemen keuangan berarti penggunaan

keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan keuangan secara bertanggung jawab.

Permasalahan yang sering terjadi yang berhubungan dengan Akuntabilitas adalah ketidaksesuaian pelaporan dan realisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan, dimana adanya kelalaian bendahara selaku pengelola maupun kebijakan internal sekolah yang menjadikan munculnya pengadaan barang atau belanja yang tidak sesuai antara pertanggungjawaban dan realisasi di Sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian E. D. Hayati (2012) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah sering terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan realisasinya.

Akuntabilitas bermanfaat agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan sehingga tujuan utama akuntabilitas adalah memperbaiki dan mengembangkan serta menilai kinerja sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikutsertakan publik dalam pengawasan pelayanan Pendidikan dan untuk mempertanggung jawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada publik. Merealisasikan tujuan akuntabilitas dengan melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan dan mengevaluasinya untuk peningkatan kinerja di sekolah. Sekolah dikatakan memiliki akuntabilitas tinggi apabila proses dan hasil kerjanya dianggap benar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Akuntabilitas digunakan untuk memberikan informasi dan transparansi demi terpenuhinya hak publik. Akuntabilitas yang baik maka segala sesuatu harus dipertanggungjawabkan dari

seluruh kegiatan yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas bukan hanya tanggungjawab tetapi mampu menjaga tanggung jawab tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Akuntabilitas terjadi akibat adanya kondisi penyajian yang ada dipelaporan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya sehingga menimbulkan kesalahan dalam penyampaian informasi.

Selain akuntabilitas, dalam pengelolaannya juga harus transparansi. Pengelolaan keuangan sekolah harus bersifat terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memberikan makna bahwa pemangku kepentingan sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran karena melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama terutama dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi merupakan keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah (Rakhmawati & Kudus, 2018). Transparansi dibidang pengelolaan berarti adanya keterbukaan di bidang pengelolaan keuangan sekolah. Pada lembaga Pendidikan, pengelolaan keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan akan kebijakan-kebijakan keuangan, keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, keterbukaan penggunaan serta pertanggungjawabannya sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Transparansi mengacu kepada kebebasan untuk mengakses segenap aktivitas politik maupun ekonomi pemerintah. Transparansi membuat publik dapat mengakses informasi yang diinginkan terkait dengan pengelolaan keuangan maupun kinerja. Keberadaan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah

sangat penting. Jika pembiayaan kegiatan pendidikan ditunjang dengan pertanggungjawaban secara baku, disampaikan kepada publik dengan lisan maupun tulisan serta terbuka terhadap pemeriksaan maka pertanggungjawabannya dapat dipercaya.

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program Pendidikan di sekolah. Di samping itu, transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Kendala pelaksanaan transparansi adalah tidak adanya regulasi terkait pelaksanaan prinsip transparansi, tidak tersedianya bidang khusus yang mengangani pemberian informasi, minimnya sumber daya manusia dan pendanaan/penganggaran.

Permasalahan dalam transparansi yang sering terjadi di SMP kota Pematang Siantar adalah rendahnya mempublikasikan informasi laporan penggunaan keuangan sehingga pengawasan keuangan dari pihak internal dan eksternal sekolah terdapat ketidak sesuaian sistem pengelolaan keuangan yang terlaksana, Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Jannah (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana bantuan masih belum sepenuhnya transparan dengan dibuktikan masih kurangnya keterbukaan dalam mengolah RKAS dan kurangnya informasi mengenai penerimaan dan penggunaan keuangan secara detail dan tidak adanya partisipasi dari pihak intern dan ekstern sekolah terhadap pengelolaan keuangan di sekolah.

Kepala dinas pendidikan kota Pematang Siantar melalui kepala bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar (Kabid PAUD Dikdas) menjelaskan bahwa setiap sekolah setingkat SD dan SMP memampangkan pelaporan penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada papan informasi/transparansi di sekolah masing-masing. Sesuai instruksi dan arahan Mendikbudristi RI Nadiem Makariem, pihak sekolah diwajibkan untuk mempublikasikan penerimaan dan alokasi penggunaan dana BOS kepada masyarakat. Publikasi tersebut dapat dilakukan di papan informasi sekolah. Sehingga bukan hanya pihak kementerian saja yang bisa melihat hasil laporannya, tapi juga masyarakat di sekitar sekolah, komunitas, serta orang tua bisa melihat dana BOS digunakan untuk apa saja. Sejalan dengan arahan Mendikbudristi tersebut, publik berharap melalui Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar supaya setiap sekolah setingkat SD dan SMP baik negeri maupun swasta penerima dana BOS yang ada di Kota Pematang Siantar memampangkan penggunaan Dana BOS di papan informasi sekolah masing-masing. Supaya semua pihak bisa sama-sama mengawasi. Sebab sudah menjadi rahasia umum jika dana BOS tersebut rentan untuk dikorupsi(Lusanti Simamora, 2022a).

Akuntabilitas dan transparansi memiliki keterkaitan satu sama lain. Akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan sedangkan transparansi menunjukkan kebebasan dalam memperoleh informasi. Selain akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan sekolah tidak lepas dari manajemen sekolah.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan bergantung kepada manajemen yang digunakan di lembaga Pendidikan yang bersangkutan dimana pengelolaan keuangan akan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional dalam pengelolaan keuangan sekolah. Kompetensi sumber daya manusia merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu sebagai bagian dari organisasi agar dapat menjalankan tugas dan pekerjaan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan. Menurut Yendrawati (2016) menyatakan bahwa pengertian kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sekolah memerlukan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki keahlian, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar dalam pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban tidak terjadi kesalahan, penyimpangan dan kecurangan. Permasalahan dalam penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, namun bagaimana mencatat transaksi , pengelolaan keuangan dan bagaimana menentukan kebijakan akuntansi. Bendahara sekolah bukan berlatar belakang disiplin ilmu akuntansi, melainkan seorang guru yang diberikan tugas tambahan mengelola keuangan sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Dalam hal ini setiap pertanggung jawaban sekolah atau bendahara pastinya telah dibekali

sosialisasi dan pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan keuangan sekolah. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan dapat menghasilkan pengelolaan keuangan sekolah yang baik dan memberikan dampak baik terhadap operasional dan pendidikan di sekolah tetapi dalam kenyataannya kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan akuntansi berdampak pada kekeliruan laporan keuangan.

Permasalahan kompetensi sumber daya manusia yang sering terjadi di SMP Kota Pematang Siantar adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkaitan dengan penatausahaan, dimana pengelolaan keuangan sekolah dikelola oleh seorang bendahara. Banyaknya jenis kegiatan dalam anggaran keuangan yang menimbulkan beban kerja yang tinggi sehingga tidak mampu dikerjakan secara maksimal oleh bendahara melibatkan staff guru lainnya walau tidak memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pengelolaan keuangan sehingga terjadilah keterlambatan dalam pelaporan. Selain itu permasalahan lain yang sering terjadi adalah kesalahan input dalam aplikasi keuangan sekolah yang berkaitan dengan pencatatan, dimana sebuah anggaran memiliki jenis belanja yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan, karena keterbatasan atau tingginya beban kerja petugas penginput anggaran menyebabkan kelalaian penginputan sehingga ditemukan ketimpangan antara perencanaan anggaran dengan realisasinya. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian Sutrisna (2017) yang menyatakan keterlambatan pelaporan dikarenakan kualitas sumber daya manusia tenaga administrasi keuangan sekolah yang masih kurang dan tidak sesuai dengan pekerjaannya.

Beberapa masalah dalam laporan keuangan sekolah yang memberikan dampak terhadap rendahnya kualitas keuangan sekolah dikarenakan masih melaksanakan pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan dengan baik, maka diperlukan posisi pengelola keuangan yang berkompeten di bidang keuangan. Dalam penelitian Yaswat (2015) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Kompetensi sumber daya manusia ini harus didukung dengan adanya pengalaman, pelatihan dan latar belakang pendidikan yang baik agar pengelolaan keuangan sapat dikelola secara efektif.

Kurangnya kesadaran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholder) Pendidikan masih rendah yang dikarenakan sekolah kurang transparan dan akuntabel dalam memberikan informasi keuangan sekolah. Pengelolaan keuangan merupakan pokok penting yang berkaitan dengan professional, oleh karena itu sekolah harus melibatkan komponen Pendidikan. Proses pengelolaan dana sekolah tentunya melibatkan kepala sekolah yang mengatur jalannya keuangan dan pengelolaannya dilakukan oleh bendahara, sehingga kepala sekolah wajib menyampaikan laporan keuangan, terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah kepada orang tua murid yang diwakili dengan keberadaan komite sekolah serta kepada pemerintah. Pengelolaan dana Pendidikan secara transparan dan akuntabel diharapkan mampu memberikan pemahaman sumber pendanaan sekolah yang akan memotivasi partisipasi stakeholder. Semakin besar partisipasi stakeholder maka akan semakin efektif suatu program terlaksana. Stakeholder merupakan masyarakat sekolah yang

merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan disekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah. Stakeholder membantu membuat suatu kebijakan, aturan atau proyek agar sesuai dan tercapai sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efektif.

Stakeholder dalam pendidikan adalah sekolah yang termasuk didalamnya kepala sekolah yang merupakan subjek yang melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah dan sebagai wakil dari pemerintah. Kepala sekolah merupakan orang yang diangkat oleh pihak yang berwenang untuk mengelola sekolah. Melalui kepala sekolah, pemerintah dapat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan sekolah yang dilaksanakan dapat membuat kemajuan dan perkembangan sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah stakeholder yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Kudus (2018) dengan judul Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dengan partisipasi stakeholder sebagai variable moderasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi dalam memoderasi transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Penelitian Ishaq (2017) dengan judul Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan rata-rata persepsi stakeholders internal dan eksternal terhadap akuntabilitas SMK dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Romadhon (2022) dengan judul Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Alokasi Khusus Non Fisik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor akuntabilitas dan pengalaman berpengaruh dan transparansi, tingkat Pendidikan dan latar belakang tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat terlihat adanya perbedaan dan ketidak konsistensi pada hasil penelitian. Perbedaan hasil tersebut mendukung peneliti menguji kembali variabel dengan memasukkan variable partisipasi stakeholder sebagai variabel moderating. Karena menurut penulis sangat diperlukan partisipasi orang tua terutama orang tua siswa guna mendukung keberhasilan pendidikan. Partisipasi yang besar dapat terjadi jika sekolah dapat memperlihatkan sikap yang lebih transparan, lebih akuntabel dan memiliki SDM dalam mengelola keuangan sekolah. Berdasarkan paparan diatas dan permasalahan-permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Masih terdapat sekolah yang belum optimal dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran keuangan sekolah.
- 2) Masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan program-program yang telah ditetapkan.
- 3) Masih terdapat sekolah dalam menyampaikan laporan tidak tepat waktu.
- 4) Masih terdapat sekolah yang belum memiliki sumber daya manusia yang memadai.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas determinan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematangsiantar. Untuk menghindari kesalah pahaman makna dan penafsiran, peneliti menetapkan batasan penelitian yakni tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sebagai berikut : Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Dalam penelitian ini stakeholder yang diteliti adalah stakeholder internal yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka perumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?
4. Apakah partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?
5. Apakah partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?
6. Apakah partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.
4. Untuk menguji dan menganalisis partisipasi stakeholder mampu memoderasi antara akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.
5. Untuk menguji dan menganalisis partisipasi stakeholder mampu memoderasi antara transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.
6. Untuk menguji dan menganalisis partisipasi stakeholder mampu memoderasi antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas

pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematang Siantar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait tentang pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi.

2. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi serta referensi bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai informasi dalam rangka memperluas pengetahuan mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi terdiri dari dua yaitu prinsipal dan agen (Raharjo, 2007). Prinsipal dan agen adalah orang-orang yang mempunyai motivasi oleh kepentingan individu yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan penghargaan atas prefensi, informasi dan kepercayaan. Hak dan kewajiban antara prinsipal dan agen dibuat dalam perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Prinsip utama teori keagenan adalah adanya relasi agensi yang muncul apabila satu orang atau lebih prinsipal memberikan pekerjaan kepada orang lain sebagai agen. Hubungan antara satu orang atau lebih (Principal) dengan orang lain (agent) dalam melaksanakan layanan atau jasa dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen yang dipekerjakan (Jensen & W. Meckling, 1976). Menurut Anton (2010) Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan pihak prinsipal yang memberikan kepercayaan kepada pihak agen, dimana prinsipal mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada pihak agen, sedangkan pihak agen menerima amanah dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada prinsipal.

Menurut Windarti (2015) dalam lembaga pendidikan melibatkan stakeholder. Kepala Sekolah dan jajarannya merupakan agent dan pemerintah merupakan principal. Pengelola keuangan sekolah disebut sebagai agent yang

mendapatkan fasilitas dan pemerintah disebut sebagai principal yang menyerahkan dana. Pengelola bertanggung jawab dalam mengelola dana untuk pendidikan dan pelaporan dana.

Menurut (Raharjo, 2007) menyatakan teori agensi dalam informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan dalam mengambil keputusan oleh prinsipal dan agen. Kedua, digunakan dalam menilai dan membagi pendapatan sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati. Dalam pelaksanaannya agen dapat berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga pelaporan pertanggungjawaban dapat disampaikan dengan tepat waktu kepada pihak principal.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

2.2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai sasaran yang dituju. Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa efektivitas menggambarkan seberapa jangkauan akibat dan dampak dan keluaran program dalam mencapai tujuan program. Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut dapat menghasilkan suatu unit keluaran dan dapat diselesaikan tepat waktu dengan rencana yang telah ditetapkan. Ravianto (2014) juga menjelaskan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat

diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu dan biaya maupun mutu maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud efektivitas adalah tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

2.2.1.2 Pengertian Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan sekolah tidak lepas dari yang disebut dengan manajemen sekolah. Minarti (2012) menjelaskan pengelolaan keuangan sebagai suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Nurdyansyah & Andiek Widodo (2017) menjelaskan manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh aktifitas pendapatan dan pengolahan uang secara tertib, efektif dan efisien dan dapat dipertanggung jawabkan dalam hal untuk mencapai visi misi Pendidikan. Menurut Irfani (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Upaya mencari dan menggunakan secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Musthafa (2017) menjelaskan bahwa Manajemen keuangan menyangkut beberapa keputusan yang harua dilakukan yaitu berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan

kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dan Andiawati (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan akan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk pengelolaan keuangan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang andal, sarana dan prasarana yang memadai, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai fungsinya serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah adalah kegiatan pengelolaan sumber dana yang didapatkan untuk pencapaian tujuan sekolah.

2.2.1.2.1 Prinsip – Prinsip Pengelolaan Keuangan

Manajemen pengelolaan keuangan sekolah harus memperhatikan

beberapa prinsip yaitu :

- a. Transparansi berarti keterbukaan yaitu dalam bidang manajemen keterbukaan terhadap melakukan suatu program atau kegiatan.
- b. Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dapat dinilai oleh orang lain karena hasil kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab.
- c. Efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas dari hasil kegiatan yang dilaksanakan.

2.2.1.2.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Margaretha (2014) menjelaskan manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan. Rohiat (2008) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sekolah sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif. Menurut Andiawaty (2017) menyebutkan tujuan pengelolaan keuangan sekolah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas penggunaan keuangan sekolah

Dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilakukan bisa mengatur keuangan untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan rencana yang ditentukan.

2. Meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah

Dalam pengelolaan keuangan sekolah, akuntabilitas berarti pemakaian dana sekolah yang sesuai dengan perencanaan dan penggunaannya bisa dipertanggungjawabkan.

3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah

Dalam meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah perlu dikaji dari kebijakan kepala sekolah dalam membuat perencanaan, melaksanakan, evaluasi dan supervise anggaran sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk memberikan nilai tambah keuntungan sekolah dalam mendapatkan sumber keuangan dan administrasi sekolah dapat tertata dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana sekolah serta dapat meminimalisir penyalahgunaan anggaran yang tidak diperlukan.

2.2.1.2.3 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pada bidang keuangan merupakan titik puncak dalam pengambilan keputusan dalam manajemen puncak sehingga bertanggung jawab dalam kebijakan organisasi. Fungsi pengelolaan keuangan sekolah meliputi perencanaan, pengalokasian dan pertanggung jawaban anggaran.

2.2.1.2.4 Tahap Pengelolaan Keuangan

Tahap pengelolaan keuangan adalah :

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran sekolah dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai sekolah dengan efektif dan efisien. Dalam proses penganggaran harus dilakukan secara jujur dan terbuka serta dilaporkan dalam struktur yang dapat dipahami serta terorganisir secara rapi, jelas, rinci dan menyeluruh.

2. Pelaksanaan Anggaran

Anggaran yang telah direncanakan maka direalisasi dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan anggaran harus mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, perhitungan dan mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja serta dapat membuat laporan dan pertanggung jawaban keuangan.

3. Evaluasi Anggaran

Kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan adalah dengan melakukan evaluasi dan mempertanggung jawabkan terhadap yang telah dicapai dengan hasil yang telah dilakukan sesuai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi merupakan proses penilaian dalam pencapaian tujuan dan melakukan perbaikan anggaran yang akan datang.

2.2.1.2.5 Sumber – Sumber Keuangan Sekolah

Sumber-sumber keuangan sekolah berasal dari :

1) Dana dari Pemerintah

Dana pemerintah ini merupakan anggaran rutin yang dialokasikan kepada semua sekolah. Besarnya dana rutin ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik dan besarnya anggaran dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan. Dana ini juga digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

2) Dana dari Orang Tua

Dana ini dikenal dengan iuran komite untuk sekolah negeri dan sumbangan pembinaan sekolah (SPP) untuk sekolah swasta. Besarnya sumbangan yang harus dibayar oleh orang tua ditentukan oleh keputusan dari rapat komite dan Yayasan.

3) Dana dari Masyarakat

Dana ini merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat anggota masyarakat. Dana ini diterima dari perorangan, Yayasan, organisasi ataupun badan usaha masyarakat.

2.2.1.3 Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Mulyono (2010) menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah ditandai dengan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan perencanaan anggaran Pendidikan yang mantap serta dapat mengalokasikan dana Pendidikan secara tepat sasaran. Nurhayati (2022) menyatakan Pengelolaan keuangan dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomenya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

T. M. F. Hayati (2017) menyatakan Pengelolaan keuangan di sekolah semakin baik dapat mempengaruhi tingkat keefektifan pada anggaran di sekolah. Sijoen (2020) menyatakan Efektifitas pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan sekolah yang pelaksanaannya harus

relevan dan sesuai pedoman dengan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan keuangan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam mengatur keuangan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan lembaga Pendidikan yang bersangkutan.

2.2.1.3.1 Kriteria Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Fatimah & Sri Witurachmi (2017) menyebutkan bahwa kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas pengelolaan dana Pendidikan adalah :

1. Ketepatan penyusunan program ditetapkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara baik dan jelas sehingga membantu memberikan kelancaran dan efektivitas kinerja.
3. Dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi tanpa perlu adanya perombakan.
4. Ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Dapat menghasilkan laporan yang efektif.

2.2.1.3.2 Indikator Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Rekasari & Haryati. Meli (2020) menjelaskan bahwa indikator dalam efektivitas pengelolaan keuangan sekolah adalah :

- 1) Tujuan pengelolaan keuangan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan

- 2) Program yang direncanakan telah terlaksana.
- 3) Pengelolaan keuangan sekolah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Dapat mengidentifikasi masalah dan penghambat program.
- 5) Dapat dipertanggungjawabkan secara rutin dan sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut Chabib & Rochmansjah (2010) menyebutkan bahwa prinsip efektivitas keuangan daerah yang memiliki beberapa unsur yaitu :

- 1) Akuntabilitas
- 2) Value for money
- 3) Kejujuran dalam mengelola keuangan public
- 4) Potensi kerugian daerah
- 5) Transparansi
- 6) Administrasi
- 7) Pengendalian

Dari beberapa indikator diatas yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah (Rekasari & Haryati. Meli, 2020) :

- 1) Tujuan Pengelolaan Keuangan
- 2) Perencanaan Program
- 3) Peraturan Pengelolaan Keuangan
- 4) Masalah
- 5) Pertanggungjawaban

2.2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Manajemen pembiayaan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilakukan mencapai tujuan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan adalah peraturan dinas Pendidikan tentang tata Kelola dana Pendidikan, untuk mempermudah pelaksanaan tata Kelola sesuai dengan peraturan yang berlaku, adanya pengawasan pengelolaan keuangan terjadwal dan peningkatan strategi dalam pengembangan dan kompetensi sumber daya manusia.

2.2.2. Akuntabilitas

2.2.2.1 Pengertian Akuntabilitas

Eksantoso (2020) menjelaskan bahwa akuntabilitas berkenaan dengan pertanggungjawaban untuk memberikan informasi atas segala aktivitas dan kinerja dari pihak wali Amanah kepada pemberi Amanah. Hadijah (2019) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu Lembaga atas segala tindakan yang ditujukan kepada yang memberi wewenang.

Dalam (Peraturan Pemerintah No. 48, 2008) menyebutkan bahwa prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana Pendidikan dilakukan dengan memberikan pertanggung jawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggaraan atau satuan Pendidikan kepada pemangku kepentingan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dr. H.

Manggaukang Raba (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah sebuah pertanggungjawaban yang tidak hanya mencakup sebuah aktivitas yang menjelaskan kegiatan yang telah dijalankan namun pertanggungjawaban juga berkaitan dengan tindakan dalam melakukan perbaikan terhadap tindakan yang kurang tepat.

Mauliza Sri et al. (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau kelompok dalam suatu unit organisasi untuk bertanggungjawab atas setiap kegiatan dalam hal mengelola dan mengendalikan sumber daya serta melaksanakan kebijakan yang diamanatkan kepadanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lestari Indri & Maya Sari (2021) menyatakan bahwa *Accountability* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan misi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada pihak lain yang memiliki wewenang untuk meminta pertanggung jawaban.

2.2.2.2 Tujuan dan Fungsi Akuntabilitas

Menurut Slamet (2005) tujuan akuntabilitas Pendidikan adalah kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi kepada sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan manajemen sekolah. Untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah maka akan tercipta sekolah yang baik dan terpercaya yang dapat

mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada publik. Menurut Sutarman (2018) tujuan akuntabilitas Pendidikan adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan manajemen sekolah.

Tujuan akuntabilitas adalah :

- Menciptakan kepercayaan stakeholder dalam pengelolaan keuangan.
- Menetapkan tujuan dan sasaran yang tepat.
- Menggunakan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.
- Mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah.
- Menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan.

Sedangkan Fatah (2004) menyatakan fungsi akuntabilitas adalah adanya peluang untuk melakukan komunikasi sebagai Upaya menemukan kesepakatan tentang hal yang terbaik dalam bentuk aturan tertentu yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu akuntabilitas membutuhkan aturan, ukuran atau kriteria sebagai indikator keberhasilan suatu pekerjaan atau perencanaan.

2.2.2.3 Manfaat Akuntabilitas Pendidikan

Akuntabilitas Pendidikan menjadi sangat penting keberadaannya sebagai kontrol sekolah dalam menyelenggarakan layanan Pendidikan kepada

masyarakat yang pada akhirnya memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Waluyo (2007) menyatakan manfaat dari akuntabilitas adalah :

- a. Memulihkan dan memelihara kepercayaan Masyarakat terhadap organisasi
- b. Mendorong terciptanya transparansi organisasi
- c. Mendorong partisipasi Masyarakat
- d. Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien dan efektif dan ekonomis terhadap aspirasi Masyarakat.
- e. Mendorong Pembangunan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja.
- f. Mendorong kualitas pelayanan kepada Masyarakat.

2.2.2.4 Asas – Asas Akuntabilitas

Sedarmayanti (2012) mengatakan bahwa pelaksanaan akuntabilitas harus memperhatikan asa- asas sebagai berikut :

- a. Komitmen pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- b. Beber apa sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- d. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- e. Jujur, objektif, transparan dan inovatif.

2.2.2.5 Pelaksanaan Akuntabilitas Pendidikan

Penerapan kuntabilitas di sekolah mendapat relevansi ketika pemerintah menerapkan otonomi Pendidikan yang ditandai dengan pemberian kewenangan kepada sekolah untuk melaksanakan manajemen sekolah. Menurut Fatah (2004) menyebutkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas ditekankan kepada guru, administrator, kelompok minoritas, orang tua siswa, ahli psikometri dan orang-orang luar lainnya.

2.2.2.6 Upaya Peningkatan Akuntabilitas Pendidikan

Menurut Slamet (2005) bahwa beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari akuntabilitas Pendidikan dan upaya untuk meningkatkan akuntabilitas adalah :

- Sekolah harus menyusun aturan tentang sistem akuntabilitas
- Sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah dan menyampaikan kepada skateholder di awal tahun anggaran.
- Sekolah perlu menyusun pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggaraan sekolah dan sistem pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas.
- Menyusun indikator yang jelas tentang pengukuran kinerja sekolah dan disampaikan kepada stakeholder.
- Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pendidikan dan menyampaikan hasilnya kepada stakeholder di akhir tahun.
- Menyediakan informasi kegiatan sekolah kepada publik yang akan memperoleh pelayanan Pendidikan.

Memperbarui rencana kinerja sebagai kesepakatan komitmen baru.

2.2.2.7 Indikator Akuntabilitas

Akuntabilitas sangat penting dalam mempertanggungjawabkan setiap program atau kebijakan baik secara proses atau hasilnya. Boy & Siringoringo (2009) menyebutkan bahwa indikator akuntabilitas meliputi :

- a. Sekolah melakukan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan.
- b. Adanya pelaporan secara periodik
- c. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS.

Menurut Djali (2014) Indikator dari akuntabilitas keuangan adalah :

1) Integritas keuangan

Yaitu laporan keuangan yang menampilkan suatu kondisi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

2) Pengungkapan

Yaitu konsep pengungkapan mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai gambaran atau kenyataan dari segala proses kejadian atau aktifitas organisasi suatu periode yang berisi informasi

3) Ketaatan

Yaitu ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan prinsip syariah.

Menurut Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa indikator keuangan adalah :

1) Perencanaan

Adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam merencanakan Tindakan yang akan dilakukan pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh.

2) Pengendalian

Adalah alat untuk memberikan rencana secara detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar dapat dipertanggung jawabkan.

3) Kebijakan Fiskal

Yaitu untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi

4) Politik

Yaitu memutuskan prioritas-prioritas dan kebutuhan keuangan.

5) Koordinasi dan Komunikasi

Yaitu harus dikomunikasikan dan dikordinasikan ke seluruh bagian organisasi untuk dilaksanakannya anggaran.

6) Penilaian Kinerja

Yaitu dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

7) Motivasi

Yaitu untuk memotivasi manajer dan stafnya agar bekerja secara ekonomis, efektif dan efisien dalam mencapai target dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

8) Menciptakan Ruang Publik

Yaitu kelompok masyarakat yang terorganisir akan mencoba mempengaruhi anggaran untuk kepentingan mereka.

Menurut Mardiasmo (2018), indikator akuntabilitas adalah :

1) Akuntabilitas Kejujuran

Adalah akuntabilitas Lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja. Penggunaan dana harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi.

2) Akuntabilitas Proses

Merupakan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas dalam hal kecakupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur administrasi.

3) Akuntabilitas Program

Ini berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai atau tidak dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal.

4) Akuntabilitas Kebijakan

Berkaitan dengan pertanggung jawaban kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak di masa depan.

Berdasarkan indikator diatas, untuk penelitian ini menggunakan indikator dari akuntabilitas adalah Mardiasmo (2018) :

a. Kejujuran

- b. Proses
- c. Program
- d. Kebijakan

2.2.3. Transparansi

2.2.3.1 Pengertian Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan sumber daya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi .

Abidin (2004) menjelaskan bahwa transparansi merupakan informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Jubaedah et al. (2008) menyatakan bahwa transparansi atau keterbukaan adalah prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan negara.

Minarti (2012) mentakan bahwa transparansi dalam manajemen keuangan Lembaga Pendidikan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Kuncoro (2013) menjelaskan bahwa transparansi adalah adanya kebijakan keterbukaan informasi bagi pengawasan yang diharapkan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran dan kebijakan dibuat berdasarkan preferensi publik.

Menurut Mahmudi (2016) transparansi memiliki keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tranparansi adalah hak untuk mendapatkan akses untuk mengetahui proses penganggaran pengelolaan keuangan sekolah untuk kepentingan Bersama dan untuk kebutuhan peserta didik.

2.2.3.2 Asas – Asas Transparansi

Asas-asas transparansi adalah :

- 1) Keterbukaan akan informasi yang disampaikan kepada publik.
- 2) Pemanfaatan informasi yang diberikan kepada publik.
- 3) Hasil yang disampaikan secara tepat waktu.

2.2.3.3 Tujuan Transparansi

Adapun tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan adalah :

- 1) Untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana.
- 2) Mencegah ketidakpercayaan publik.
- 3) Tercapainya tujuan.

2.2.3.4 Manfaat Transparansi

Transparansi ditunjukkan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan Pendidikan yang bersih dan berwibawa. Solihat & Sugiharto (2009) menyatakan bahwa manfaat adanya transparansi dapat menciptakan timbal balik antara pemerintah, Masyarakat, orang tua, siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Beberapa manfaat penting adanya transparansi adalah:

- 1) Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan seperti korupsi.
- 2) Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas sehingga masyarakat mampu mengukur kinerja.
- 4) Meningkatkan kepercayaan terhadap Lembaga dalam memutuskan kebijakan tertentu.
- 5) Menciptakan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kepastian usaha.

2.2.3.5 Prinsip – Prinsip Transparansi

Di lembaga Pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan adalah adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan yaitu keterbukaan sumber keuangan, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Adapun prinsip-prinsip transparansi di sekolah adalah :

- 1) Mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan ataupun masyarakat.
- 2) Mudah dipahami dan jelas.
- 3) Benar atau tidak menyesatkan.

2.2.3.6 Indikator Transparansi

Krisna P & Loina Lalolo (2013) mengatakan bahwa transparansi bisa dilihat atau diukur dalam 3 indikator, yaitu :

- 1) Mekanisme yang menjamin system keterbukaan dan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik.
- 2) Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
- 3) Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan Tindakan aparat publik di dalam kegiatan melayani.

Andrianto (2007) bahwa keberhasilan transparansi ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut :

- 1). Adanya tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
 - a) Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur persoalan transparansi.
 - b) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi defenisi yang jelas tentang peran dan tanggungjawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.

- c) Adanya berbasis legal pajak.
 - d) Adanya berbasis legal untuk pertanggung jawaban belanja dan kekuasaan memungut pajak dan pemerintah pajak.
 - e) Adanya pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintah.
2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
- a. Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses anggaran)
 - b. Diumumkan setiap kebijakan anggaran.
 - c. Dipublikasikan setiap hasil laporan anggaran (yang telah diauditkan oleh Lembaga yang berwenang)
 - d. Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.
3. Adanya audit yang independent dan efektif
- a. Adanya Lembaga audit yang independent dan efektif.
 - b. Adanya kantor statistik yang akurasi datanya berkualitas.
 - c. Adanya sistem peringatan dini dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran.
4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
- a. Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran.

- b. Adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.

Menurut Krisna P & Loina Lalolo (2013), indikator transparansi adalah:

- a. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab
- b. Kemudahan akses informasi
- c. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar
- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa dan Lembaga non pemerintah,

Dari indikator diatas keberhasilan transparansi dapat diukur sebagai berikut (Krisna P & Loina Lalolo, 2013):

1. Penyediaan informasi
2. Kemudahan akses informasi
3. Mekanisme pengaduan
4. Peningkatan arus informasi

2.2.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.2.4.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang terbaik yang dihasilkan oleh suatu

sumber daya manusia menunjukkan kinerja seseorang dan kemampuannya untuk menganalisis suatu masalah dalam lingkup kerja dan jabatannya. Pegawai yang mampu melakukan pekerjaan tertentu mungkin akan lebih tepat dan baik jika dia ditempatkan pada bidang tertentu juga. *The right man in the right place*, akan membawa suatu organisasi pada hasil kerja yang maksimal dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan.

Agustin (2014) menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru . Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan untuk suksesnya suatu organisasi.

Irafah Siti et al. (2020) menyatakan kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia (Asril, 2017). Waktu, tenaga dan kemampuannya dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun individu. Sumber daya manusia yang berkapasitas tinggi tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikannya namun juga dapat

dilihat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti dan pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi merupakan standar kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik. Keberhasilan guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan.

2.2.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Daya

Manusia

Faktor yang mempengaruhi kompetensi (Wibowo, 2012) adalah :

- Keyakinan dan nilai-nilai

Prilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap dirinya sendiri dan orang lain

- Keterampilan

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan meningkatkan rasa percaya diri dan akan menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

- Pengalaman

Pengalaman akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu yang nyata dan akan sangat mudah mengingatnya.

2.2.4.3 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Kurniati, Sunarto, et al. (2019), indikator kompetensi sumber daya manusia, yaitu :

1) Tingkat Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan

Tingkat Pendidikan akan membantu dalam pengembangan perencanaan. Dalam mengelola keuangan sekolah memerlukan orang-orang yang berkompeten dengan harapan efektifitas pengelolaan keuangan dapat diwujudkan dengan baik. Tingkat Pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing. Menurut Windarti (2015) Latar belakang Pendidikan merupakan bidang khusus yang diambil pada waktu menuntut ilmu ditingkat pendidikan. Seorang manajer mempunyai latar belakang Pendidikan keuangan dan akuntansi, maka pemahaman terhadap anggaran, praktik keuangan dan akuntansi semakin baik. Pengelolaan keuangan merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari apabila seseorang mempelajari tentang keuangan dan akuntansi.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari Pendidikan formal dan informal. Pengalaman juga dapat dilihat dari lama masa kerjanya.

3) Sikap

Sikap atau attitude dari seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dapat mempengaruhi citra suatu organisasi. Sikap mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan sehingga mampu

bertindak jujur, berfikir rasional serta berperilaku etis dengan senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku.

4) Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan dapat diartikan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui proses pembelajaran serta pengalaman selama kehidupannya.

Menurut Spencer & Signe M (2007) menyatakan kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja, yang terdiri dari :

a. Pengetahuan

Adalah informasi dan teori yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu

b. Keahlian

Adalah kemampuan individu dalam mengerjakan bidang pekerjaannya.

c. Konsep Diri

Adalah keyakinan dan citra seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, ajaran atau Pendidikan maupun informasi yang diterima.

d. Motivasi

Adalah segala sesuatu secara konsisten dipikirkan untuk terjadi sebagai penggerak, pengendali, mengarahkan menuju sesuatu yang ingin dicapai.

e. Sifat Bawaan

Adalah gambaran mengenai karakteristik fisik atau non fisik dari individu dalam respon suatu kejadian dalam hal mengontrol emosi, kecepatan, ketepatan dalam merespon masalah dan memiliki empati lebih.

Berdasarkan data diatas indikator kompetensi sumber daya manusia adalah (Kurniati, Sunarto, et al., 2019) :

- a. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan
- b. Pengalaman
- c. Sikap
- d. Pengetahuan

2.2.5. Partisipasi Stakeholder

2.2.5.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Baedhowi & Surya Dharma (2010) Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah (Solihat, 2009). Diharapkan, partisipasi dapat mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menggunakan haknya dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengevaluasian yang menyangkut kepentingan sekolah, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung.

Solihat (2009) menjelaskan bahwa partisipasi adalah kesadaran dan kepedulian orang tua murid dalam melakukan aktivitas-aktivitas turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan dalam suatu program pendidikan di sekolah secara proporsional dilandasi kesepakatan.

W. Andriani (2007) menyatakan semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif.

Lusiana (2008) menyatakan bahwa partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan Masyarakat dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab, dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah peran aktif seseorang dalam keseluruhan proses program yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi.

2.2.5.2 Pengertian Stakeholder

Istilah stakeholder berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari stake (kepentingan) dan holder (Pemegang/pemangku). Budiono, dkk (2010)

menyatakan bahwa stakeholder merupakan setiap kelompok atau individu yang mempengaruhi atau terpengaruh oleh kegiatannya. Setiap kelompok atau individu yang dapat memberikan nilai awal pada sebuah organisasi.

Fattah (2012) menyatakan bahwa stakeholder adalah pihak -pihak) perseorangan atau Lembaga) yang mempunyai kaitan kepentingan dengan sekolah seperti orang tua siswa, pemerintah, perusahaan dan masyarakat.

Ghozali & Choriri (2007) menyatakan keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder. Dunia Pendidikan memerlukan partisipasi dari stakeholder.

Abdullah et al. (2015) menyatakan stakeholder merupakan kelompok-kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh korporasi sebagai dampak dan aktivitasnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stakeholder merupakan individu atau Lembaga yang berkepentingan yang menjadi pemegang dan pemberi dukungan terhadap Pendidikan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan baik secara langsung atau tidak langsung.

2.2.5.3 Tujuan Partisipasi Stakeholder

Tujuan utama peningkatan partisipasi menurut Menurut Baedhowi & Surya Dharma (2010) adalah untuk:

1. Meningkatkan dedikasi / kontribusi *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dalam bentuk jasa (pemikiran/ intelektualitas, keterampilan), moral, *finansial* dan material/barang.

2. Memberdayakan kemampuan yang ada pada *stakeholders* bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Meningkatkan peran *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik sebagai *advisor, supporter, mediator, controller, resource linker, and education provider*.
4. Menjamin agar setiap keputusan dan kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan aspirasi *stakeholders* dan menjadikan aspirasi *stakeholders* sebagai panglima bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Tujuan stakeholder sekolah adalah :

- Berpartisipasi atas kebijakan sekolah
- Memberikan masukan atas masalah-masalah yang dihadapi sekolah
- Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

2.2.5.4 Peran dan Fungsi Stakeholder

Stakeholder sekolah memiliki peran penting untuk terus berkordinasi dalam upaya kesuksesan Pendidikan di sekolah. Adapun peran dan fungsi stakeholder di sekolah adalah :

- Sebagai pendukung dalam penyelenggaraan kebijakan
- Pemberi saran dan kritik dalam menyelenggarakan kebijakan
- Penyumbang gagasan dalam terlaksananya kegiatan sekolah

2.2.5.5 Kategori Stakeholder

Menurut Muhaimin (2009) Dalam bidang Pendidikan stakeholder terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu :

1. Stakeholder Internal yaitu pihak yang berada langsung di dalam lembaga sekolah yang dikenal sebagai subjek, terdiri dari kepala sekolah, bendahara, operator sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Stakeholder Eksternal yaitu pihak yang mendukung diluar pihak internal, terdiri dari orang tua peserta didik, masyarakat/komite sekolah dan pemerintah.

2.2.5.6 Indikator Partisipasi Stakeholder

Menurut Baedhowi & Surya Dharma (2010) mengatakan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan partisipasi *stakeholders* adalah sebagai berikut:

1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat dalam segala proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.
2. Menyediakan sarana partisipasi atau saluran komunikasi agar *stakeholders* dapat mengutarakan pendapatnya atau dapat mengekspresikan keinginan dan aspirasinya melalui pertemuan umum, temu wicara, konsultasi, penyampaian pendapat secara

tertulis, partisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.

3. Melakukan *advokasi*, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders*.
4. Melibatkan *stakeholders* secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatangannya, batas-batas *yurisdiksinya*, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 2.1 yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Windarti (2015)	Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun	Dependen: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Independen: Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1), Transparansi (X2)	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pengelolaan keuangan sekolah dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan
Kadek sutrisna, Putu Sukma Kurniawan, Putu Eka Dianita Maevilianti Dewi (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	Dependen: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Independen: Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan (X1), Pengendalian Intern Akuntansi (X2), Penerapan Prinsip Transparansi (X3)	Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, pengendalian intern dan transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah

Ita Rahmawati (2018)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen: Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)</p> <p>Independen: Akuntabilitas (X1), Transparansi Akuntansi (X2),</p> <p>Moderasi : Partisipasi Stakeholder (Z)</p>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS
Sari dkk (2018)	Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	<p>Dependen : Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah</p> <p>Independen : Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1), Transparansi (X2)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah
Anita Syafariah (2020)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kota Bandung	<p>Dependen: Pengelolaan Keuangan Sekolah</p> <p>Independen: Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2)</p>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah
Ishaq (2017)	Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Kabupaten Lombok Tengah	<p>Dependen: Persepsi Stakeholders</p> <p>Independen: Transparansi(X1), Akuntabilitas (X2)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan rata-rata persepsi stakeholders internal dan eksternal terhadap akuntabilitas SMK dalam pengelolaan keuangan
Evi Yuanita, Bambang Suropto (2022)	Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Non Laba	<p>Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Non Laba</p> <p>Independen: Transparansi (X1), Jenis Dana Terikat (X2), Penyajian Laporan Keuangan (X3), Aksesibilities Laporan Keuangan (X4), Sistem</p>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, transparansi dan pembatasan dana berpengaruh positif, penyajian laporan keuangan memiliki data tidak ada pengaruh dan akseibilitas berpengaruh negative terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan LSM

		Pengendalian Internal (X5)	
Romadhon, Andi Saeful (2022)	Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Alokasi Khusus Non Fisik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	Dependen: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Independen: Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Latar Belakang Pendidikan (X4), Pengalaman Kerja (X5)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor akuntabilitas dan pengalaman berpengaruh dan transparansi, tingkat Pendidikan dan latar belakang tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana alokasi khusus non fisik pada Lembaga Pendidikan anak usia dini
Sulfiati F, Andi Samsu Alam, Andi Lukman Irwan (2010)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai	Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana BOS di Sekolah dan ICT yang tidak mendukung dalam pengerjaan dan pengiriman pelaporan BOS
Fransiskus Marlon Reu, Lodovicus Lasdi (2021)	Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Tanawawo	Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (APKD) Independen: Kompetensi Aparat (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Partisipasi Masyarakat (X3), Penggunaan Aplikasi Siskeudes (X4)	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sedangkan variable partisipasi masyarakat desa dan penerapan Siskeudes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini untuk mengetahui hubungan antara variabel – variabel independen yaitu variable Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah harus ada akuntabilitas sehingga diketahui apakah kinerja sekolah dapat diterima oleh stakeholder. Apabila akuntabilitas tinggi maka efektivitas pengelolaan keuangan juga tinggi dan sebaliknya apabila akuntabilitas rendah maka efektivitas pengelolaan keuangan juga rendah.

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban bagi pemegang Amanah untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan kegiatannya yang berkaitan dengan Amanah yang diberikan. Mengacu pada pendapat ini, pengelolaan keuangan sekolah berarti harus dipertanggungjawabkan dengan baik melalui adanya publikasi sehingga dapat berdampak bagi kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Menurut Dharma (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan Bhawa et al. (2014) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan masih belum efektif dikarenakan mekanisme pencairan dana dari Masyarakat dan pemerintah pusat begitu Panjang sehingga memperlambat pencairan sampai disekolah. Penelitian (Erwantosi, 2010) menunjukkan pengelolaan keuangan sekolah dan program BOS belum efektif sehingga tidak tepat sasaran, kurang akuntabel dan transparansi masih lemah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan

keuangan sekolah di Kabupaten Buleleng, sedangkan hasil penelitian dari Pratama (2013), menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran dana bantuan Sekolah pada SD di Kecamatan Tanjung Pinang Timur.

2.4.2 Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Dalam lembaga pendidikan keterbukaan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada pihak sekolah dalam mengelola keuangan sekolah sehingga transparansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Transparansi mengacu pada kebebasan untuk mengakses segenap aktifitas politik maupun ekonomi pemerintah beserta kebijakan-kebijakannya Mardiasmo (2018). Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat. Keterbukaan informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. Hasil penelitian dari Sutrisno (2009) menyatakan semakin tinggi prinsip transparansi maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan semakin meningkat.

Hasil penelitian Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan. Hasil penelitian Giyanto (2013) menyatakan sekolah transparan apabila pelaporan dilakukan secara intern dan ekstern. Hasil penelitian Anggraini (2013) menyatakan penerapan prinsip transparansi dalam perencanaan keuangan telah menggunakan standard operasional prosedur yang bersifat terbuka.

2.4.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas

Pengelolaan Keuangan Sekolah

Dalam pengelolaan keuangan yang baik, Sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten baik dari pengetahuan, tingkat pendidikan serta pengalaman dibidang keuangan. Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi seseorang menghasilkan kinerja dalam efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Dalam pengelolaan keuangan sekolah yang baik, sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengalaman, latar belakang Pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik (N. Andriani, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Srimindarti, et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah. Bendahara belum memiliki kemampuan akademik yang sesuai dengan profesinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fauzan (2020) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah. Hasil penelitian Marlon & Lasdi (2021) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Sutrisna (2017) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian Windarti (2015) Karakteristik pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan.

2.4.4 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Partisipasi stakeholder dibutuhkan untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan mempertimbangkan pertanggungjawaban yang melibatkan stakeholder untuk mencapai tujuan. Akuntabilitas dapat diukur dari pertanggung jawaban baik secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh sekolah terhadap stakeholder, dimana Kepala sekolah wajib memberikan laporan keuangan sekolah sehingga menimbulkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi serta mendorong kinerja manajemen seekolah dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa partisipasi terbukti mampu memoderasi hubungan akuntabilitas dan efektivitas secara signifikan. Namun efek moderasi yang diberikan bersifat negatif artinya partisipasi memberikan efek mengurangi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan. Partisipasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi merupakan variabel moderator murni yang tidak bisa ditempatkan sebagai variabel independent. Shafratunnisa (2015) menyatakan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan partisipasi stakeholder sudah cukup baik yang ditandai dengan adanya pembuatan dokumentasi dari setiap anggaran kegiatan pemberian informasi kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian Sutedjo (2009) menyatakan dalam akuntabilitas penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder masih harus ditingkatkan dari isi laporan

keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian Ishaq (2017) menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Hasil penelitian Idrus (2023) menyatakan partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh akuntabilitas secara signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian Yusra et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi akuntabilitas dengan efektifitas pengelolaan dana BOS pada SD di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Akuntabilitas diukur dari pertanggungjawaban baik secara tertulis maupun lisan yang dilakukan pihak stakeholder. Penelitian yang dilakukan Iswahyudi et al. (2016) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas memiliki keterkaitan dengan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan anggaran. Penelitian dari Dharmakarja et al. (2020) yang menyebutkan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi persepsi dalam pengelolaan anggaran.

2.4.5 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

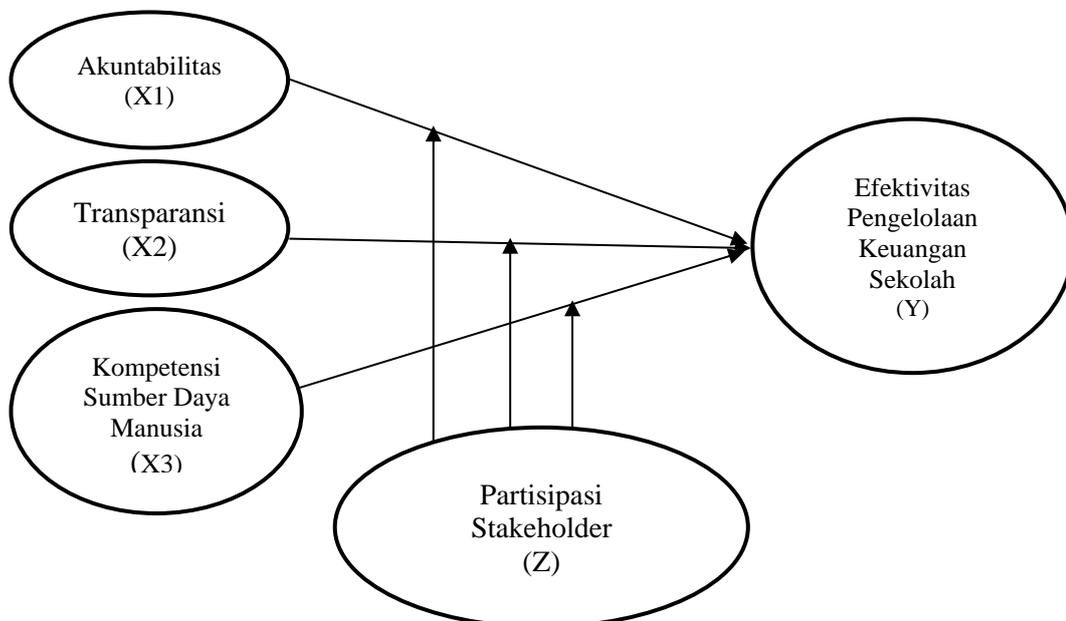
Transparansi akan mewujudkan efektifitas pengelolaan keuangan dengan cara harus menimbulkan kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan (stakeholder) Transparansi dalam pengelolaan keuangan harus berdasarkan peraturan pemerintah dalam pembuatan kebijakan atau laporan sehingga publik dapat mengetahui, mengawasi dan memberikan masukan.

Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa partisipasi terbukti dapat memoderasi hubungan transparansi dan efektifitas secara signifikan dan berarah

positif. Partisipasi memberikan efek memperkuat pengaruh transparansi terhadap pengelolaan. hal ini menunjukkan bahwa partisipasi merupakan variabel moderator murni yang tidak bisa ditempatkan sebagai variable independent. Hasil penelitian Sutedjo (2009) menyatakan penyusunan pelaksanaan dan pelaporan secara terbuka tentang pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan stakeholder menunjukkan pengembangan sekolah dan peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Shafratunnisa (2015) menyatakan prinsip transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan baik dengan adanya kerangka kerja yang menjelaskan tugas dari setiap penanggungjawab kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian Ishaq (2017) menyatakan terdapat perbedaan stakeholder terhadap transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian Idrus (2023) menyatakan partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh transparansi secara signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian Yusra et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi transparansi dengan efektivitas pengelolaan dana BOS pada SD di Kecamatan Tanah Jambo Aye, melalui informasi yang transparan dan mudah diakses akan memudahkan public untuk memahami dan berpartisipasi secara nyata dalam proses-proses yang berkepentingan dengan publik.

2.4.6 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Irianto (2010) menyatakan bahwa kompetensi merupakan alat utama bagi individu sebagai anggota dari sebuah organisasi untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya sekaligus dari perencanaan Sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan memerlukan Sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan sikap yang sesuai standar pekerjaannya dalam melakukan perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan serta pelaporan dan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan yaitu dukungan dari partisipasi stakeholder. Marlon & Lasdi (2021) menyatakan kompetensi aparatur desa dengan adanya partisipasi masyarakat desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berupa penjelasan sementara tentang fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi . Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Akuntabilitas berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan sekolah.
- 2) Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
- 3) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
- 4) Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
- 5) Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
- 6) Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif menurut Sudaryono (2017) merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain serta penelitian dengan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematang Siantar Sumatera Utara. Waktu penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Aug				Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Prariset	■	■	■	■																								
Pengajuan Judul					■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal									■	■	■	■																
Bimbingan Proposal										■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Kolokium																	■	■	■	■								
Pengumpulan Data																		■	■	■	■	■	■					
Seminar Hasil																									■	■	■	■
Sidang Tesis																												■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Arfan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematang Siantar yang berjumlah 14 sekolah. Sampel berjumlah 14 sekolah yang terdiri dari 84 responden dari stakeholder internal yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.

Tabel 3.2
NAMA SEKOLAH SMP NEGERI KOTA PEMATANG SIANTAR

No.	Nama Sekolah	Alamat	Status		Responden
			Negeri	Swasta	
1.	SMP Negeri 1	Jl. Merdeka No. 331	√		6
2.	SMP Negeri 2	Jl. Bridjen Rajamin Purba, SH 96	√		6
3.	SMP Negeri 3	Jl. Laguboti Ujung	√		6
4.	SMP Negeri 4	Jl. Kartini No. 4	√		6
5.	SMP Negeri 5	Jl. Cornel Simanjuntak	√		6
6.	SMP Negeri 6	Jl. Meranti Ujung No. 151	√		6
7.	SMP Negeri 7	Jl. Sisingamangaraja No. 20	√		6
8.	SMP Negeri 8	Jl. Pane No. 38	√		6
9.	SMP Negeri 9	Jl. Medan Km 4,5	√		6
10.	SMP Negeri 10	Jl. Sisingamangaraja Kompleks Rindam 1/bb	√		6
11.	SMP Negeri 11	Jl. Manunggal Karya	√		6
12.	SMP Negeri 12	Jl. Sibolga No. 25	√		6
13.	SMP Negeri 13	Jl. Talun Kondot Pasaoran	√		6
14.	SMP Negeri 14	Jl. Tanjung Pinggir	√		6
JUMLAH					84

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Sampel merupakan responden dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah *Non probability sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2018) *Non probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2018) *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kriteria sampling yang cocok

untuk penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kota Pematang Siantar yang berjumlah 14 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri . Sampel berjumlah 14 sekolah Negeri yang terdiri dari 84 responden dari stakeholder internal yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada judul penelitian ini yaitu “Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi. Dimana Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variable independen(X) dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah sebagai variable Dependen (Y) serta Partisipasi Stakeholder sebagai variable Moderasi (Z)

Tabel operasional merupakan batasan pengertian tentang variable yang diteliti, yang didalamnya menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variable-variabel yang bersangkutan. Indikator definisi operasional variable merupakan indikator variable depeden dan variabel independent.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Y)	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah merupakan pencapaian hasil kegiatan atau program dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan output dan outcome. (Rekasari & Haryati. Meli, 2020)	1. Tujuan 2. Perencanaan Program 3. Peraturan 4. Masalah 5. Pertanggungjawaban (Rekasari & Haryati. Meli, 2020)	Ordinal

Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang saham (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas serta kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi Amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Proses 3. Program 4. Kebijakan (Mardiasmo, 2018) 	Ordinal
Transparansi (X2)	Transparansi merupakan keterbukaan (open proses) dalam memberikan informasi terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Krisna P & Loina Lalolo, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Informasi 2. Kemudahan Akses Informasi 3. Mekanisme Pengaduan 4. Peningkatan Arus Informasi (Krisna P & Loina Lalolo, 2013) 	Ordinal
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau suatu system untuk melaksanakan fungsi-fungsi sesuai dengan kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. (Kurniati, Sunarto, et al., 2019;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan 2. Pengalaman 3. Sikap 4. Pengetahuan (Kurniati, Sunarto, et al., 2019; 	Ordinal
Partisipasi Stakeholder (Z)	Partisipasi stakeholder merupakan orang yang terlibat aktif dalam proses baik secara individual maupun kolektif, langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian (Baedhowi & Surya Dharma, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak stakeholder untuk menyampaikan pendapat 2. Menyediakan sarana partisipasi komunikasi agar stakeholder dapat mengutarakan pendapatnya 3. Melakukan <i>advokasi</i>, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada <i>Stakeholders</i> 4. Melibatkan stakeholder sesuai proporsi dengan mempertimbangkan proporsional dengan mempertimbangkan keterlibatannya (Baedhowi & Surya Dharma, 2010) 	Ordinal

Menurut Sugiyono (2018) skala yang digunakan untuk diukur menjadi indikator variable yang digunakan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan pengukuran instrument penelitian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Instrumen Skala Pengukuran

Notasi	Pernyataan	Bobot
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objeknya. Dalam penelian ini data yang diperoleh berasal dari jawaban kuesioner dari sampel yang dipilih dengan teknik pengumpulan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara simultan dan selanjutnya disebarkan kepada setiap responden untuk diisi. Kuesioner berjumlah 84 responden yang berasal dari 14 sekolah dengan masing-masing responden adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Operator Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan.

Pengukuran variable-variabel menggunakan instrument pertanyaan yang diukur menggunakan skala ordinal. Dari 5-1 responden diminta memberikan terdapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner menggunakan

skala ordinal. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang dapat diukur.

Tabel 3.5
Skor Penilaian Kuesioner

Pernyataan	Skor
SB	5
B	4
CB	3
KB	2
STB	1

Rentang skala dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$L = \frac{S - 1}{n - 1}$$

$$L = \frac{5 - 1}{5 - 1} = \frac{4}{4} = 1$$

Pernyataan :

Laba skala = 0,8

- Indeks minimum = 1
- Indeks maksimum = 5
- Interval = $5 - 1 = 4$
- Jarak interval = $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.6
Kategori Butir Pernyataan

Skala Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Sebelum kuesioner disebarikan maka dilakukan uji instrumen penelitian melalui uji validasi dan uji reabilitas yang dilakukan di 5 (Lima) Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di kota Pematangsiantar dengan 30 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah)	Corrected Item- Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
Y1	.567	0,30	Valid
Y2	.867	0,30	Valid
Y3	.640	0,30	Valid
Y4	.733	0,30	Valid
Y5	.466	0,30	Valid
Y6	.556	0,30	Valid
Y7	.649	0,30	Valid
Y8	.838	0,30	Valid
Y9	.762	0,30	Valid
Y10	.758	0,30	Valid
Item Pernyataan (Akuntabilitas)	Corrected Item- Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X1.1	.821	0,30	Valid
X1.2	.808	0,30	Valid
X1.3	.739	0,30	Valid
X1.4	.753	0,30	Valid
X1.5	.786	0,30	Valid
X1.6	.665	0,30	Valid
X1.7	.828	0,30	Valid
X1.8	.869	0,30	Valid
Item Pernyataan (Transparansi)	Corrected Item- Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X2.1	.735	0,30	Valid
X2.2	.789	0,30	Valid
X2.3	.912	0,30	Valid
X2.4	.853	0,30	Valid
X2.5	.842	0,30	Valid
X2.6	.858	0,30	Valid
X2.7	.699	0,30	Valid
X2.8	.631	0,30	Valid
X2.9	.844	0,30	Valid
Item Pernyataan (Kompetensi Sumber Daya Manusia)	Corrected Item- Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X3.1	.812	0,30	Valid

X3.2	.514	0,30	Valid
X3.3	.846	0,30	Valid
X3.4	.636	0,30	Valid
X3.5	.899	0,30	Valid
X3.6	.657	0,30	Valid
X3.7	.611	0,30	Valid
X3.8	.766	0,30	Valid
Item Pernyataan (Partisipasi Stakeholder)	Corrected Item- Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
M1	.654	0,30	Valid
M2	.722	0,30	Valid
M3	.803	0,30	Valid
M4	.638	0,30	Valid
M5	.836	0,30	Valid
M6	.719	0,30	Valid
M7	.689	0,30	Valid
M8	.618	0,30	Valid
M9	.875	0,30	Valid
M10	.846	0,30	Valid
M11	.701	0,30	Valid

Sumber : Data diolah, (2024)

Seperti yang terlihat pada Tabel 3.7, uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua dari masing- masing item dinyatakan valid karena semua nilai yang telah diuji memiliki hasil yang lebih besar dari 0,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang diuji dapat mengukur variabel latennya secara tepat. Sehingga seluruh indikator yang telah diuji dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 3.8
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas	.936
Transparansi	.947
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.907
Efektivitas Pengelolaa Keuangan Sekolah	.913
Partisipasi Stakeholder	.935

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas bahwa nilai cronbach's alpha pada variabel akuntabilitas sebesar 0,936, pada variabel transparansi sebesar 0,947, pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,907, pada variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sebesar 0,913, dan pada variabel partisipasi stakeholder sebesar 0,935. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian adalah $> 0,7$. Maka hasilnya menunjukkan masing-masing variabel reliabilitas yang tinggi.

Adapun uji yang yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan kuesioner dalam penelitian. Data yang terkumpul dari hasil survei akan dikelompokkan berdasarkan variable dan jenis responden dan ditabulasi. Uji validasi dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validasi dengan smartPLS dapat dilihat dengan nilai loading faktor untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang biasa digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai loading faktor harus lebih 0,30. Validitas diskriminant berhubung dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi, cara untuk menguji discriminant validity dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variable harus $> 0,30$ dan nilainya lebih tinggi dari variable lainnya (Ghozali & Latan, 2015).

Butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai minimum jika nilai r hitung > dari ilai r tabel. Jika koefisien atara butir dengan total butir instrumen sama atau diatas 0,3 ($r > 0,3$) maka butir instrumen itu dapat dinyatakan valid, apabila nilai dibawah 0,3 ($r < 0,3$) maka dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan sejauh mana pengukuran suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran terhadap variable Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Y), sedangkan variable Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X) serta Partisipasi Stakeholder (Z).

Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstrak. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS, untuk mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indicator refleksif dengan cara menghitung nilai composit reliability. Composite reliability harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 dapat diterima untuk penelitian (Ghozali & Latan, 2015).

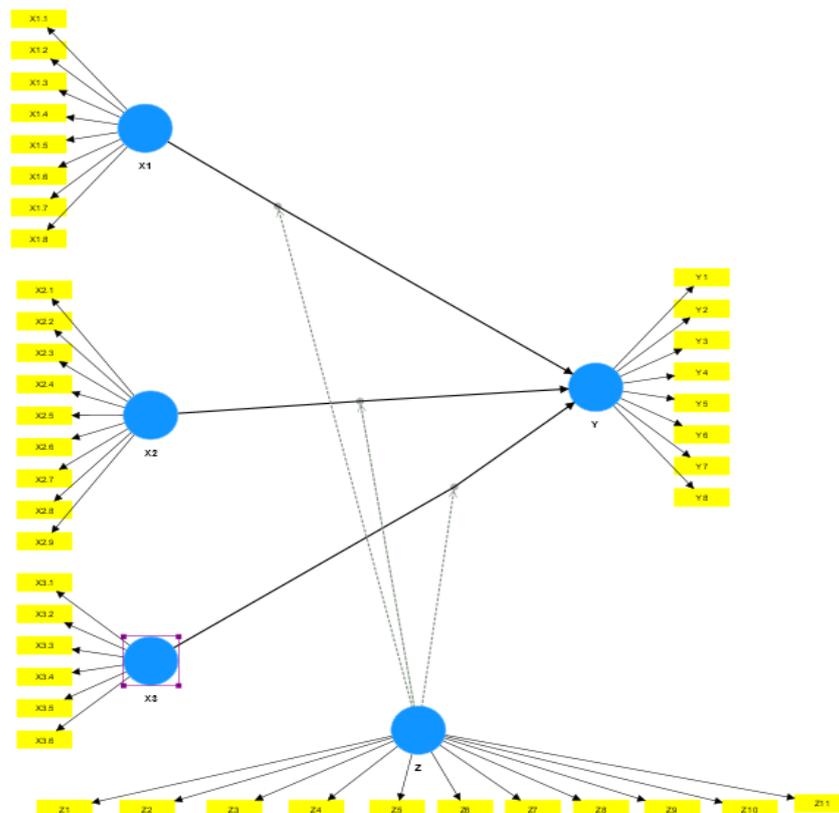
3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Peneliti menggunakan Software smartPLS SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling) yaitu suatu Teknik statistik yang mampu

menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konsen laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variable depeden dan independent secara langsung (Hair & dkk, 2006).

Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antara variable yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. SEM merupakan sekumpulan Teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variable (Santoso, 2011).



3.6.2 Metode Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami.

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS.

3.6.3.1 Analisis Outer Model

Menurut Hussein, n.d. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini :

1. *Convergent validity*

Convergent validity adalah nilai loading factor pada variable laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$. uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua *loading factor* dari masing- masing item dinyatakan valid karena semua nilai yang telah diuji memiliki hasil yang lebih besar dari 0,70(Ghozali, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang diuji dapat mengukur variabel latennya secara tepat. Sehingga seluruh indikator yang telah diuji dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

2. *Discriminant validity*

Discriminant validity adalah nilai *crossloading* faktor berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya

dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain. Setelah melakukan uji *convergent validity*, tahap berikutnya yang dilakukan adalah uji *discriminant validity* yang menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Menurut Chin (1998) *Cross Loading* variabel indikator terhadap variabel laten harus lebih besar nilainya terhadap variabel laten lainnya yaitu $> 0,7$.

3. *Composite reliability*

Composite reliability adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,6$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2016).

4. *Average variance extracted (AVE)*

Average variance extracted (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5 (Ghozali, 2016).

5. *Cronbach alpha*

Cronbach alpha adalah perhitungan untuk hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,7 (Ghozali, 2016).

3.6.2 Analisis Inner Model

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini :

1. *R, Square*

R, *Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Sarwono (2015) menjelaskan “Kriteria Batasan nilai *R* square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial: 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah” .

2. *Effect size (F square)*

Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Ghazali & Latan (2015) interpretasi nilai *f* square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil: 0,15 memiliki nilai moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level structural.

3. *Prediction relevance (Q square)*

Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan nama Stone-Geisser's. Menurut Ghazali & Latan (2015) Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar) . Hanya dapat dilakukan dengan konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.6.4 Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2018) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Analisis Inferensial adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis sampel data dari data populasi yang dimulai dari pendugaan sampai kepada penarikan kesimpulan.

Pada analisis inferensial digunakan teknik pengambilan data menggunakan alat uji Partial Least Square (PLS) yang tujuannya untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan mengamati apakah ada pengaruh atau hubungan antar konstruk (Haryono, 2017).

3.6.5 Metode Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Analisis yang dipergunakan adalah metode analisis utama dan akan dilaksanakan menggunakan metode *structural equation modelling* (SEM) berbasis *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. PLS dipergunakan dan cocok untuk meramalkan aplikasi dan membangun dikarenakan salah satu metode alternatif *structural equation modeling* dalam menghadapi variabel yang cukup kompleks, distribusi data tidak normal dan ukuran sampel yang kecil (Setiawan, 2020) . *Software* tersebut mempunyai kelebihan dapat menguji hubungan variabel pemoderasi bersifat langsung (Solihin & Ratmono, 2013).

Kualifikasi penilai dari *out Partial Least Square* (PLS) yang dibutuhkan untuk dilakukannya penafsiran dapat diamati pada Tabel 3.8.

Tabel 3.9
Kriteria Penilai *Partial Least Square* (PLS)

Uji Model	Output	Kualifikasi
<i>Outermodel</i>	<i>Convergent Validity</i>	Nilai <i>loading factor</i> minimal 0,5 dipandang layak
	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai korelasi <i>cross loading</i> dengan variabel lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel yang lain > 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya
	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>composite reliability</i> yang baik jika nilai > 0,7
<i>Inner Model</i>	R ² untuk Variabel Dependen	Nilai R ² jika diperoleh mendekati 1 berarti kemampuan untuk memperkirakan variabel terikat kuat dan sebaliknya
	Koefisien parameter dan t-Statistik	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural diajarkan signifikan yang dapat diperoleh dengan <i>bootstrapping</i>

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai t-statistik dimana alpha 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96, sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H₀ ditolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai p < 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum penelitian

Dinas Pendidikan untuk wilayah Kota Pematangsiantar merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab tentang semua hak yang berkaitan dengan pendidikan diwilayahnya. Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan Kota Pematangsiantar bidang pendidikan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan pendidikan. Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar terletak di Jalan Merdeka No. 230 Kelurahan Dwikora, Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar berfungsi sebagai perumusan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pelaksanaan evaluasi, laporan pelaksanaan, dan kebijakan pendidikan. Dinas pendidikan ini juga menjadi pembina dan pemberi izin sekolah mulai dari Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga lembaga bimbel. Kepala Dinas Pendidikan Kota pematangsiantar dipimpin oleh Bapak Rudolf Barmen Manurung, M.Pd yang salah satu program kerjanya adalah menertibkan kedisiplinan mulai dari administrasi, manajemen serta penataan usaha keuangan dana BOS. Menurut Rudolf bahwa setiap satuan pendidikan ada manajemen untuk mengelola keuangan yang sesuai dengan juknis yang ditentukan oleh pemerintah.

Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di Kota Pematangsiantar adalah sebanyak 14 Sekolah, terdiri dari :

Tabel 4.1
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pematangsiantar

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Akreditasi
1.	UPTD SMP Negeri 1	Jl. Merdeka No. 331	John Edy Situmorang, S.Pd, MM	1033	71	A
2.	UPTD SMP Negeri 2	Jl. Rajamin Purba No. 96 A	Riduan Pohan, S.Pd, MM	1020	64	A
3.	UPTD SMP Negeri 3	Jl. Laguboti	Walman Sihombing, S.Pd	976	63	A
4.	UPTD SMP Negeri 4	Jl. Kartini No. 4	Edianto Saragih, S.Pd	934	57	B
5.	UPTD SMP Negeri 5	Jl. Samosir 2 No. 33	Dra. Linda Riana Simaremare, M.Pd	627	57	A
6.	UPTD SMP Negeri 6	Jl. Meranti Ujung No. 151	Timbul Manurung, S.Pd, M.A	602	42	B
7.	UPTD SMP Negeri 7	Jl. Sisingamangaraja No. 20	Mangiring Panjaitan, S.Pd	794	52	B
8.	UPTD SMP Negeri 8	Jl. Pane	Anton Parade Silalahi, S.Pd	802	55	A
9.	UPTD SMP Negeri 9	Jl. Medan Km 4,5	Fitri Ratnasari, S.Pd, M.Pd	785	51	A
10.	UPTD SMP Negeri 10	Jl. Sisingamangaraja Kompleks Rindam I/BB	Drs. Henri Edwin Tampubolon	581	42	B
11.	UPTD SMP Negeri 11	Jl. Manunggal Karya	Hilberpudan Gultom, S.Si	79	14	B
12.	UPTD SMP Negeri 12	Jl. Sibolga No. 25	Imelda Romualdex, S.Pd	783	67	B
13.	UPTD SMP Negeri 13	Jl. Talun Kondot Pasaoran	Dedi Muliono, S.Pd, MM	261	21	B
14.	UPTD SMP Negeri 14	Jl. Tanjung Pinggir	Safii Hadi, S.Pd	223	19	-

4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden

Penelitian dilaksanakan untuk menguji Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar. Data dikumpulkan melalui

kuesioner yang berupa link Google Form yang terdiri dari akuntabilitas (X1), variabel transparansi (X2), variabel kompetensi sumber daya manusia (X3), variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y), dan variabel partisipasi stakeholder (Z). Geogle form diberikan kepada responden sejumlah 84 kuesioner, tetapi yang mengisi geogle form hanya berjumlah 73 kuesioner. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan kuesioner. Berikut ini data pengembalian dan pendistribusian kuesioner :

Tabel 4.2
Data distribusi kuesioner penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sekolah	Jumlah Responden	Persentase Sekolah	Persentase Responden
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	14	84	100%	100%
2.	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	14	73	100%	87%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	14	11	100%	13%
4.	Kuesioner yang dapat digunakan	14	73	100%	87%

Sumber : Data diolah (2024)

Dari data Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 84 kuesioner, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 73 kuesioner dan 11 kuesioner tidak dikembalikan. Oleh karena itu data yang dapat dipersentasikan sebanyak 87% yang mengembalikan kuesioner.

Tabel 4.3
Data Persentase distribusi kuesioner penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah kuesioner yang disebar	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	Persentase kuesioner yang dikembalikan	Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	Persentase kuesioner yang tidak dikembalikan
1.	UPTD SMP Negeri 1	6	5	83%	1	17%
2.	UPTD SMP Negeri 2	6	6	100%	-	-
3.	UPTD SMP Negeri 3	6	6	100%	-	-
4.	UPTD SMP Negeri 4	6	4	67%	2	33%
5.	UPTD SMP Negeri 5	6	6	100%	-	-
6.	UPTD SMP Negeri 6	6	6	100%	-	-
7.	UPTD SMP Negeri 7	6	6	100%	-	-
8.	UPTD SMP Negeri 8	6	6	100%	-	-
9.	UPTD SMP Negeri 9	6	5	83%	1	17%
10.	UPTD SMP Negeri 10	6	3	50%	3	50%
11.	UPTD SMP Negeri 11	6	3	50%	3	50%
12.	UPTD SMP Negeri 12	6	6	100%	-	-
13.	UPTD SMP Negeri 13	6	5	83%	1	17%
14.	UPTD SMP Negeri 14	6	6	100%	-	-
Jumlah		84	73	87%	11	13%

Sumber : Data diolah (2024)

4.1.3 Deskripsi Data

4.1.3.1 Karakteristik Responden

Dari hasil tabulasi karakteristik 73 responden diketahui karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia dan latar pendidikan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil tabulasi kuesioner yang diterima dapat diketahui jenis kelamin dari penelitian ini.

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	34	47%
Perempuan	39	53%
Jumlah	73	100%

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 53% dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya sebanyak 47%. Hal ini membuktikan bahwa para pekerja yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar lebih banyak perempuan dari pada laki-laki.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil tabulasi responden berdasarkan usia dapat diketahui seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-20 Tahun	0	0%
21-30 Tahun	6	8%
31-40 Tahun	21	29%
41-50 Tahun	27	37%
> 51 Tahun	19	26%
Jumlah	73	100%

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usia responden dirange 41-50 Tahun sebanyak 37%, dilanjut dengan range 31-40 Tahun sebanyak 29%, dilanjut

dengan range > 51 tahun sebanyak 26% dan usia yang paling sedikit adalah pada range 21-30 tahun sebanyak 8%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Pendidikan

Dari hasil tabulasi responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat diketahui seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA/Sederajat	3	4%
DIII	6	8%
S1/DIV	54	74%
S2	10	14%
S3	0	0%
Jumlah	73	100%

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas latar pendidikan responden adalah S1/DIV sebanyak 74 %, dilanjutkan dengan pendidikan S2 sebanyak 14%, dilanjutkan dengan pendidikan DIII sebanyak 8%, dilanjutkan dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 4%. Hal ini membuktikan bahwa responden yang bekerja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar lebih banyak memiliki pendidikan S1/DIV.

4.1.3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk memahami pembahasan yang didapat dari data jawaban responden maka setiap variabel yang diteliti dilakukan rata-rata skor jawaban responden.

Sugiyono (2010) menyatakan rentang skor tertinggi dan skor terendah dari jumlah kategori digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{S_{\text{max}} - S_{\text{min}}}{K} \times \frac{X_i - S_{\text{min}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{min}}}$$

Tabel 4.7
Kategori Butir Pernyataan

Skala Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Dari data diatas dapat diketahui rata- skor jawaban responden yang dapat dijelaskan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemahaman akuntabilitas (X1)

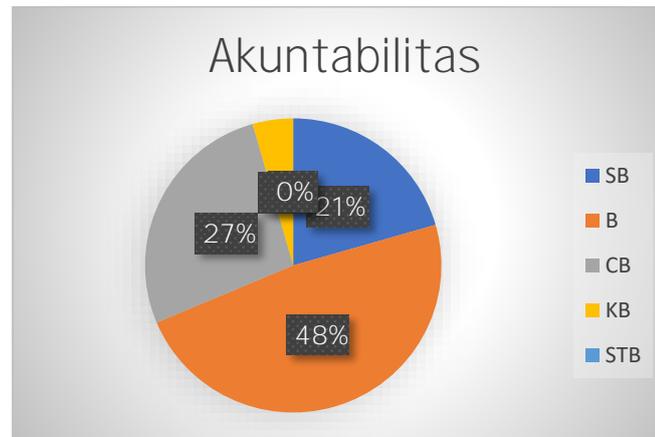
Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab tentang kegiatan dalam menjalankan tugas demi mencapai suatu tujuan tertentu dimana setiap proses dan hasil dapat dipertanggungjawabkan. Eksantoso (2020) menjelaskan bahwa akuntabilitas berkenaan dengan pertanggungjawaban untuk memberikan informasi atas segala aktivitas dan kinerja dari pihak wali Amanah kepada pemberi Amanah. Dari variabel akuntabilitas dapat diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Kejujuran, 2) Proses, 3) Program, dan 4) Kebijakan. Masing-masing pernyataan dapat dinilai berdasarkan skor 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Deskripsi dari variabel akuntabilitas terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Akuntabilitas

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak				
1	Keuangan Sekolah dikelola dengan jujur, tanpa ada pengurangan ataupun dilebihkan.	F	16	33	22	2	0	282	3,86	Baik
		%	22%	45%	30%	3%	0%			
2	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada	F	12	36	15	10	0	269	3,68	Baik
		%	16%	49%	21%	14%	0%			
3	Laporan pelaksanaan RKAS selalu disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu	F	15	36	21	1	0	284	3,89	Baik
		%	21%	49%	29%	1%	0%			
4	Guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan RKAS maupun perubahannya mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dan efisien	F	17	35	19	2	0	286	3,92	Baik
		%	23%	48%	26%	3%	0%			
5	Penyajian informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program sudah akurat dan lengkap	F	16	32	20	5	0	278	3,81	Baik
		%	22%	44%	27%	7%	0%			
6	Adanya penyesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, baik dalam penyaluran, penggunaan, pelaporan maupun pertanggungjawaban keuangan	F	13	30	26	4	0	271	3,71	Baik
		%	18%	41%	36%	5%	0%			
7	Kebijakan sebuah program sekolah yang telah diambil sudah tepat sasaran	F	15	40	16	2	0	287	3,93	Baik
		%	21%	55%	22%	3%	0%			
8	Pengembalian keputusan dalam pengelolaan keuangan sudah memenuhi standar etika, nilai-nilai yang berlaku, dan prinsip administrasi yang benar.	F	14	39	19	1	0	285	3,90	Baik
		%	19%	53%	26%	1%	0%			
Rata - rata							3,839	Baik		

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.8 diatas akuntabilitas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar rata-rata skor tanggapan responden bernilai rata-rata 3,89 (baik). Sebagaimana grafik dibawah ini.



Gambar 4. 1 Persentase Jawaban Responden terhadap Akuntabilitas

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menjelaskan bahwa akuntabilitas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,89. Persentase jawaban tertinggi responden terhadap akuntabilitas adalah baik dengan persentase sebesar 48%. Persentase jawaban responden terhadap akuntabilitas sangat baik sebesar 21%. Persentase jawaban responden terhadap akuntabilitas cukup baik sebesar 27%. Persentase jawaban responden terhadap akuntabilitas kurang baik sebesar 4%. Persentase jawaban responden terhadap akuntabilitas sangat tidak baik sebesar 0%. Dari persentase tertinggi pada indikator kebijakan dengan pernyataan kebijakan sebuah program sekolah yang telah diambil tepat sasaran menjawab sebanyak 40 responden (55%). Ini membuktikan bahwa salah satu faktor akuntabilitas adalah adanya kebijakan yang harus dibuat oleh sekolah, sehingga program-program sekolah yang dibuat menjadi tepat sasaran dan berjalan dengan efektif.

2. Pemahaman transparansi (X2)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan sehingga bisa diakses oleh semua orang yang membutuhkan. Menurut

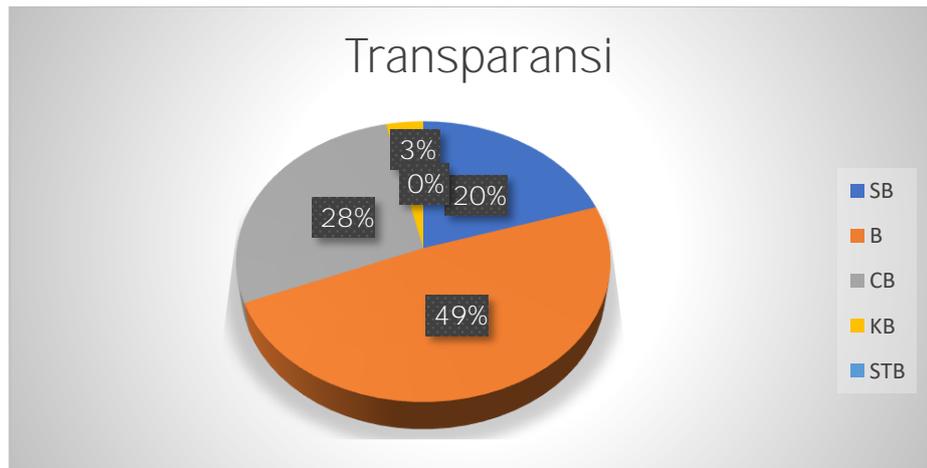
Mahmudi (2016) transparansi memiliki keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Dari variabel transparansi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Penyedia Informasi, 2) Kemudahan Akses Informasi, 3) Mekanisme Pengaduan, dan 4) Peningkatan Arus Informasi. Masing-masing pernyataan dapat dinilai berdasarkan skor 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Deskripsi dari variabel transparansi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Transparansi

No.	Pernyataan		Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik			
1	Kepala sekolah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat.	F	7	38	27	1	0	270	3,70	Baik
		%	10%	52%	37%	1%	0%			
2	Sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah	F	15	36	17	5	0	280	3,84	Baik
		%	21%	49%	23%	7%	0%			
3	Laporan keuangan sekolah telah disampaikan secara terbuka kepada semua pihak baik operator, guru, komite maupun orang tua/wali.	F	20	30	20	3	0	286	3,92	Baik
		%	27%	41%	27%	4%	0%			
4	Pihak sekolah memberikan kemudahan akses kepada pihak-pihak yang terkait tentang pengelolaan keuangan di sekolah.	F	19	33	21	0	0	290	3,97	Baik
		%	26%	45%	29%	0%	0%			
5	Informasi mengenai prosedur, anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah tersedia dengan baik.	F	17	41	15	0	0	294	4,03	Baik
		%	23%	56%	21%	0%	0%			
6	Pelaporan penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan tepat waktu setiap periode.	F	15	37	19	2	0	284	3,89	Baik
		%	21%	51%	26%	3%	0%			
7	Perencanaan keuangan di sekolah dan hasil kegiatan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan sekolah bukan keinginan sekolah.	F	14	29	28	2	0	274	3,75	Baik
		%	19%	40%	38%	3%	0%			
8	Tujuan RKAS telah tertera jelas dalam program sekolah	F	12	34	22	5	0	272	3,73	Baik
		%	16%	47%	30%	7%	0%			
9	Laporan penggunaan dan pengelolaan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya ada di sekolah.	F	13	42	13	5	0	282	3,86	Baik
		%	18%	58%	18%	7%	0%			
Rata - rata								3,854	Baik	

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.9 diatas transparansi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar rata-rata skor tanggapan responden bernilai rata-rata 3,854 (Baik).



Gambar 4.2 Persentase Jawaban Responden terhadap Transparansi

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menjelaskan bahwa transparansi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,854. Persentase jawaban tertinggi responden terhadap transparansi adalah baik dengan persentase sebesar 49%. Persentase jawaban responden terhadap transparansi sangat baik sebesar 20%. Persentase jawaban responden terhadap transparansi cukup baik sebesar 28%. Persentase jawaban responden terhadap transparansi kurang baik sebesar 3%. Persentase jawaban responden terhadap transparansi sangat tidak baik sebesar 0%. Dari persentase tertinggi pada indikator peningkatan arus informasi dengan pernyataan laporan penggunaan dan pengelolaan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya ada di sekolah menjawab sebanyak 42 responden (58%). Ini membuktikan bahwa salah satu faktor transparansi adalah peningkatan arus

informasi yang harus dilakukan di sekolah, sehingga laporan penggunaan dan pengelolaan keuangan yang dibuat sekolah harus dilaporkan secara terbuka sehingga dari laporan keuangan tersebut menggambarkan bagaimana kondisi keuangan sekolah yang sebenarnya.

3. Pemahaman kompetensi sumber daya manusia (X3)

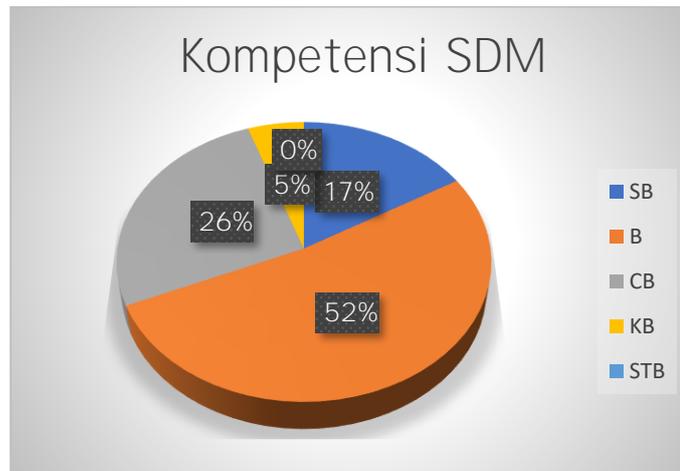
Kompetensi sumber daya manusia merupakan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang guna melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuannya, maka semakin tinggi pula kualitas kompetensi sumber daya manusianya. Irafah Siti et al. (2020) menyatakan kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dari variabel kompetensi sumber daya manusia dapat diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Tingkat Pendidikan, 2) Pengalaman, 3) Sikap, dan 4) Pengetahuan. Masing-masing pernyataan dapat dinilai berdasarkan skor 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Deskripsi dari variabel kompetensi sumber daya manusia terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak				
1	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan di Sekolah.	F	9	30	21	13	0	254	3,48	Baik
		%	12%	41%	29%	18%	0%			
2	Latar belakang pendidikan pengelola keuangan sekolah sudah sesuai dengan kompetensinya.	F	10	42	19	2	0	279	3,82	Baik
		%	14%	58%	26%	3%	0%			
3	Pihak pengelola keuangan sekolah memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan	F	12	41	18	2	0	282	3,86	Baik
		%	16%	56%	25%	3%	0%			
4	Pihak pengelola keuangan sekolah diharuskan memiliki pengalaman yang memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada saat melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah	F	17	36	16	4	0	285	3,90	Baik
		%	23%	49%	22%	5%	0%			
5	Memberikan perhatian lebih terhadap pekerjaan yang dikerjakan	F	13	30	26	4	0	271	3,71	Baik
		%	18%	41%	36%	5%	0%			
6	Memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan	F	12	45	16	0	0	288	3,95	Baik
		%	16%	62%	22%	0%	0%			
7	Sumber daya manusia pengelola keuangan telah memahami aturan-aturan dalam penyusunan RKAS	F	10	40	20	3	0	276	3,78	Baik
		%	14%	55%	27%	4%	0%			
8	Pengelola keuangan memahami teori-teori yang berkaitan dengan keuangan	F	13	40	17	3	0	282	3,86	Baik
		%	18%	55%	23%	4%	0%			
Rata - rata							3,796	Baik		

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.10 diatas kompetensi sumber daya manusia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar rata-rata skor tanggapan responden bernilai rata-rata 3,796 (Baik).



Gambar 4. 3 Persentase Jawaban Responden terhadap Kompetensi SDM

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,796. Persentase jawaban tertinggi responden terhadap kompetensi sumber daya manusia adalah baik dengan persentase sebesar 52%. Persentase jawaban responden terhadap kompetensi sumber daya manusia sangat baik sebesar 17%. Persentase jawaban responden terhadap kompetensi sumber daya manusia cukup baik sebesar 26%. Persentase jawaban responden terhadap kompetensi sumber daya manusia kurang baik sebesar 5%. Persentase jawaban responden terhadap kompetensi sumber daya manusia sangat tidak baik sebesar 0%. Dari persentase tertinggi pada indikator sikap dengan pernyataan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan menjawab sebanyak 45 responden (62%). Ini membuktikan bahwa salah satu faktor kompetensi sumber daya manusia adalah sikap, dimana pengelola keuangan harus memiliki semangat yang tinggi, sehingga target kerja yang telah ditentukan berjalan secara efektif.

4. Pemahaman Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Y)

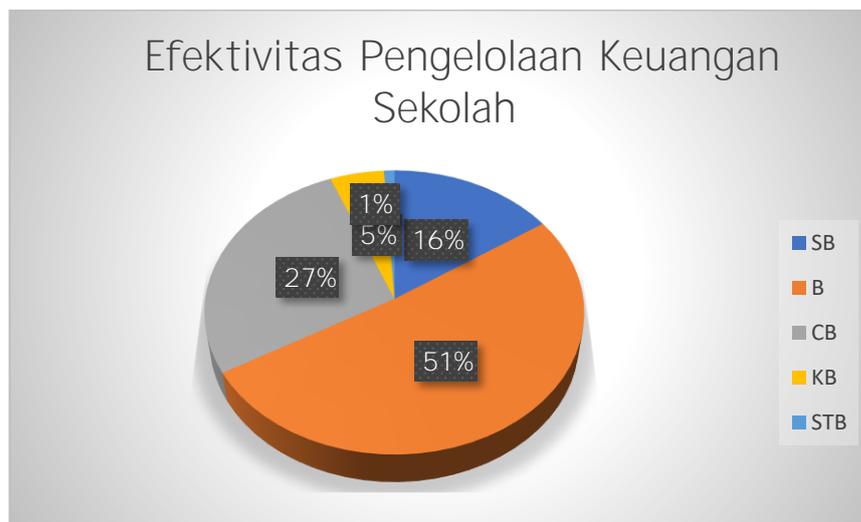
Pengelolaan keuangan sekolah yang baik merupakan salah satu yang turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut irfani, (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Upaya mencari dan menggunakan secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dari variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dapat diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Tujuan, 2) Perencanaan Program, 3) Masalah, dan 4) Pertanggungjawaban. Masing-masing pernyataan dapat dinilai berdasarkan skor 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Deskripsi dari variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak				
1	Pengelolaan keuangan sekolah sudah berhasil mencapai tujuan sekolah sesuai dengan perencanaan program	F	10	32	27	4	0	267	3,66	Baik
		%	14%	44%	37%	5%	0%			
2	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada Sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan program sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana keuangan	F	13	33	25	2	0	276	3,78	Baik
		%	18%	45%	34%	3%	0%			
3	Pengelola keuangan menggunakan cara dan alternatif agar program dapat dilaksanakan dengan	F	8	31	17	17	0	249	3,41	Baik
		%	11%	42%	23%	23%	0%			
4	Pengalokasian keuangan sekolah sudah direncanakan secara matang dengan melibatkan sejumlah pihak guna mencapai tujuan yang diharapkan.	F	11	35	23	4	0	272	3,73	Baik
		%	15%	48%	32%	5%	0%			
5	Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku	F	11	47	14	1	0	287	3,93	Baik
		%	15%	64%	19%	1%	0%			
6	Dalam penggunaan keuangan sekolah disesuaikan dengan RKAS	F	19	35	15	3	1	287	3,93	Baik
		%	26%	48%	21%	4%	1%			
7	Pengelolaan keuangan sekolah dilaporkan secara tepat waktu dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan laporan	F	13	29	29	2	0	272	3,73	Baik
		%	18%	40%	40%	3%	0%			
8	Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.	F	9	48	14	1	1	282	3,86	Baik
		%	12%	66%	19%	1%	1%			
9	Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Pengelolaan keuangan sekolah menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai efektivitas pengelolaan keuangan.	F	11	42	18	2	0	281	3,85	Baik
		%	15%	58%	25%	3%	0%			
10	Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah diawasi secara terus menerus	F	9	44	19	1	0	280	3,84	Baik
		%	12%	60%	26%	1%	0%			
Rata - rata							3,771	Baik		

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.11 diatas efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar rata-rata skor tanggapan responden bernilai rata-rata 3,77 (Baik).



Gambar 4. 4 Persentase Jawaban Responden terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,771. Persentase jawaban tertinggi responden terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah adalah baik dengan persentase sebesar 51%. Persentase jawaban responden terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sangat baik sebesar 16%. Persentase jawaban responden terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah cukup baik sebesar 27%. Persentase jawaban responden terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah kurang baik sebesar 5%. Persentase jawaban responden terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sangat tidak baik sebesar 1%. Dari persentase tertinggi pada indikator masalah dengan pernyataan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien

dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif menjawab sebanyak 48 responden (66%). Ini membuktikan bahwa salah satu faktor efektivitas pengelolaan keuangan sekolah adalah masalah, dimana pengelola keuangan harus dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis, sehingga dapat menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Barang dan bahan yang dibeli sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan oleh sekolah.

5. Pemahaman Partisipasi Stakeholder (Z)

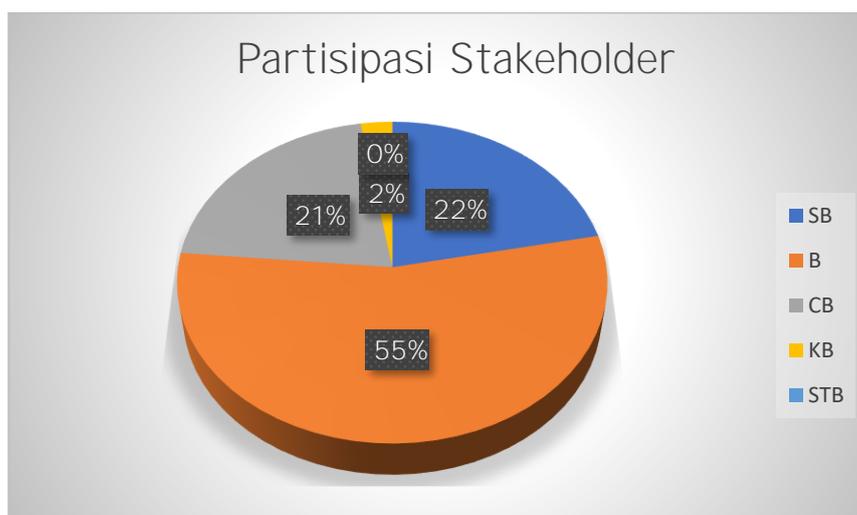
Partisipasi stakeholder merupakan bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun lembaga pemerintah dalam mengelola keuangan. Abdullah et al. (2015) menyatakan stakeholder merupakan kelompok-kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh korporasi sebagai dampak dan aktivitasnya. Dari variabel partisipasi stakeholder dapat diukur dengan 4 indikator yaitu 1) Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak stakeholder untuk menyampaikan pendapat, 2) Menyediakan sarana partisipasi komunikasi agar stakeholder dapat mengutarakan pendapatnya, 3) Melakukan advokasi, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada stakeholder, dan 4) Melibatkan stakeholder sesuai proporsi dengan mempertimbangkan proposional dengan mempertimbangkan keterlibatannya. Masing-masing pernyataan dapat dinilai berdasarkan skor 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Deskripsi dari variabel partisipasi stakeholder terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Efektivitas Partisipasi Stakeholder

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata Rata	Kategori
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak			
1	Partisipasi stakeholders dibutuhkan untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan.	F	22	37	14	0	300	4,11	Baik
		%	30%	51%	19%	0%			
2	Stakeholders terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah.	F	12	34	21	6	271	3,71	Baik
		%	16%	47%	29%	8%			
3	Aspirasi stakeholders diperlukan sekolah untuk mengambil keputusan- keputusan.	F	12	38	21	2	279	3,82	Baik
		%	16%	52%	29%	3%			
4	Aspirasi stakeholders dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.	F	18	39	10	6	288	3,95	Baik
		%	25%	53%	14%	8%			
5	Pertemuan umum diharapkan sebagai sarana bagi stakeholders dalam melakukan pengawasan pendidikan di sekolah.	F	11	41	17	4	278	3,81	Baik
		%	15%	56%	23%	5%			
6	Melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi dari stakeholders untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul.	F	14	49	10	0	296	4,05	Baik
		%	19%	67%	14%	0%			
7	Membuka ruang yang luas untuk mempublikasikan setiap perkembangan sekolah kepada publik sebagai bentuk laporan keberhasilan.	F	24	39	9	1	305	4,18	Baik
		%	33%	53%	12%	1%			
8	Membuat laporan keuangan untuk setiap pengeluaran sebagai bentuk transparansi kepada stakeholders.	F	15	39	19	0	288	3,95	Baik
		%	21%	53%	26%	0%			
9	Melibatkan stakeholders sesuai proporsi dengan mempertimbangkan keterlibatan sebagai bentuk partisipasi.	F	19	43	11	0	300	4,11	Baik
		%	26%	59%	15%	0%			
10	Melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.	F	11	45	17	0	286	3,92	Baik
		%	15%	62%	23%	0%			
11	Melibatkan stakeholders untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki.	F	12	40	21	0	283	3,88	Baik
		%	16%	55%	29%	0%			
Rata - rata							3,953	Baik	

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.12 diatas partisipasi stakeholder pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Pematangsiantar rata-rata skor tanggapan responden bernilai rata-rata 3,953 (Baik).



Gambar 4. 5 Persentase Jawaban Responden terhadap Partisipasi Stakeholder

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas menjelaskan bahwa partisipasi stakeholder pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata 3,953. Persentase jawaban tertinggi responden terhadap partisipasi stakeholder adalah baik dengan persentase sebesar 55%. Persentase jawaban responden terhadap partisipasi stakeholder sangat baik sebesar 22%. Persentase jawaban responden terhadap efektivitas partisipasi stakeholder cukup baik sebesar 21%. Persentase jawaban responden terhadap partisipasi stakeholder kurang baik sebesar 2%. Persentase jawaban responden terhadap partisipasi stakeholder sangat tidak baik sebesar 0%. Dari persentase tertinggi pada indikator melakukan advokasi, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada stakeholder dengan pernyataan melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi dari stakeholder untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul menjawab sebanyak 49 responden (67%). Ini membuktikan bahwa salah satu faktor partisipasi stakeholder adalah melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi stakeholder, dimana pengelola keuangan harus melakukan komunikasi untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

4.1.4 Hasil Pengujian SEM PLS

Pengujian SEM PLS terdiri dari dua model evaluasi yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

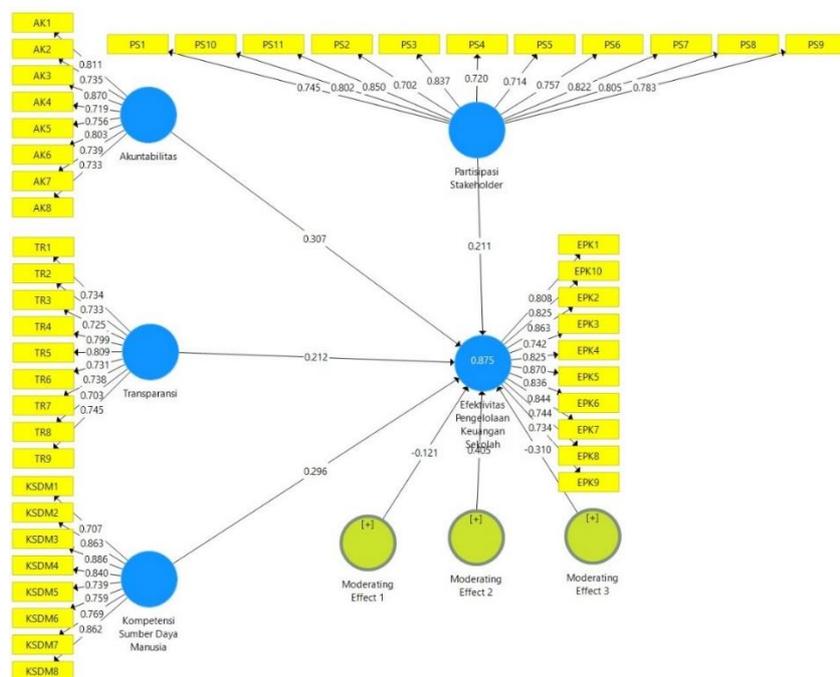
4.1.4.1 Analisis Outer Model

Evaluasi outer model (measurement model) merupakan tahap awal dalam uji penelitian yang menerapkan penggunaan metode Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara konstruk dengan variabel indikator melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Analisis Uji Validitas

Analisis uji validasi digunakan sebagai alat ukur dalam menunjukkan ketepatan dari suatu instrumen. Apabila instrumen dikatakan valid adalah ketika alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data juga valid. Dalam Smart PLS pengukuran validitas dilakukan dalam 2 (dua) cara dan hasil analisis yang sudah dilakukan adalah :



Dari grafik diatas diperoleh informasi bahwa terdapat variabel dan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loadings* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Uji *convergent validity* menunjukkan bahwa semua *loading factor* dari masing- masing item dinyatakan valid karena semua nilai yang telah diuji memiliki hasil yang lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang diuji dapat mengukur variabel latennya

secara tepat. Sehingga seluruh indikator yang telah diuji dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

b. Discriminant Validity

Setelah melakukan uji *convergent validity*, tahap berikutnya yang dilakukan adalah uji *discriminant validity* yang menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Uji *discriminant validity* akan dilakukan melalui dua tahap yaitu uji *cross loading* dan uji *Fornell-Larcker Criterion*. Berikut merupakan rincian data hasil pengujian *cross loading* :

Table 4.13
Nilai Cross Loading

	Akuntabilitas	Efektifitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Partisipasi Stakeholder	Transparansi
AB1	0,813	0,094	0,029	0,209	0,223	0,227	0,045	0,588
AB2	0,732	0,021	0,431	0,258	0,268	0,212	0,485	0,407
AB3	0,678	0,716	0,094	0,265	0,228	0,207	0,812	0,086
AB4	0,739	0,030	0,489	0,094	0,244	0,221	0,445	0,413
AB5	0,754	0,011	0,509	0,265	0,267	0,271	0,265	0,423
AB6	0,882	0,398	0,309	0,381	0,230	0,271	0,485	0,216
AB7	0,729	0,952	0,436	0,259	0,217	0,166	0,474	0,247
AB8	0,722	0,011	0,476	0,340	0,288	0,225	0,804	0,484
EP3C1	0,674	0,808	0,795	0,082	0,265	0,221	0,547	0,707
EP3C9	0,628	0,812	0,944	0,043	0,234	0,093	0,834	0,622
EP3C2	0,700	0,842	0,082	0,086	0,236	0,229	0,829	0,607
EP3C3	0,588	0,742	0,573	0,582	0,107	0,281	0,399	0,567
EP3C4	0,788	0,812	0,224	0,232	0,219	0,272	0,745	0,608
EP3C5	0,694	0,878	0,032	0,342	0,236	0,258	0,887	0,638
EP3C6	0,706	0,836	0,722	0,080	0,240	0,177	0,826	0,264
EP3C7	0,666	0,844	0,671	0,302	0,263	0,247	0,893	0,662
EP3C8	0,621	0,744	0,211	0,294	0,283	0,216	0,221	0,286
EP3C9	0,577	0,734	0,286	0,080	0,290	0,164	0,265	0,278
KSDM1	0,412	0,554	0,707	0,232	0,294	0,237	0,245	0,654
KSDM2	0,674	0,712	0,842	0,192	0,244	0,222	0,872	0,693
KSDM3	0,533	0,693	0,896	0,175	0,230	0,282	0,282	0,624
KSDM4	0,579	0,659	0,840	0,174	0,284	0,289	0,222	0,274
KSDM5	0,558	0,657	0,729	0,252	0,286	0,282	0,212	0,623
KSDM6	0,527	0,693	0,729	0,226	0,297	0,284	0,289	0,289
KSDM7	0,488	0,582	0,749	0,262	0,283	0,219	0,488	0,273
KSDM8	0,586	0,722	0,842	0,282	0,286	0,287	0,842	0,662
Kompetensi Sumber Daya Manusia - Partisipasi Stakeholder	0,252	0,267	0,257	0,278	0,258	1,000	0,279	0,240
FS1	0,296	0,016	0,202	0,236	0,278	0,282	0,742	0,204
FS9	0,492	0,296	0,294	0,222	0,272	0,275	0,882	0,203
FS21	0,260	0,082	0,449	0,244	0,222	0,244	0,820	0,694
FS2	0,292	0,088	0,222	0,282	0,214	0,192	0,782	0,613
FS3	0,278	0,022	0,011	0,249	0,199	0,164	0,827	0,269
FS4	0,422	0,226	0,436	0,230	0,218	0,222	0,720	0,440
FS5	0,488	0,408	0,422	0,202	0,234	0,244	0,714	0,443
FS6	0,482	0,269	0,226	0,238	0,290	0,211	0,727	0,484
FS7	0,288	0,232	0,232	0,021	0,240	0,188	0,822	0,483
FS8	0,213	0,293	0,264	0,076	0,234	0,229	0,892	0,488
FS9	0,262	0,294	0,234	0,216	0,211	0,221	0,782	0,202
Partisipasi Stakeholder - Transparansi	0,213	0,142	0,245	1,000	0,741	0,778	0,280	0,240
TR1	0,696	0,082	0,277	0,094	0,188	0,175	0,291	0,724
TR2	0,298	0,043	0,264	0,226	0,222	0,264	0,890	0,722
TR3	0,486	0,266	0,222	0,266	0,243	0,271	0,844	0,722
TR4	0,497	0,080	0,297	0,282	0,222	0,262	0,282	0,720
TR5	0,443	0,249	0,266	0,279	0,199	0,211	0,219	0,820
TR6	0,413	0,280	0,488	0,202	0,156	0,194	0,284	0,722
TR7	0,202	0,269	0,483	0,286	0,209	0,282	0,486	0,728
TR8	0,484	0,498	0,222	0,201	0,254	0,269	0,401	0,782
TR9	0,487	0,474	0,011	0,222	0,228	0,279	0,289	0,742
Transparansi - Partisipasi Stakeholder	0,417	0,280	0,244	0,741	1,000	0,828	0,277	0,212

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada masing-masing indikator telah memenuhi diskriminan validity, hal ini terbukti dari adanya nilai outer loading terbesar yang ada disetiap variabel.

c. Average Variant Extracted (AVE)

Selain dari *cross loading*, *discriminant validity* juga bisa melalui metode lainnya yaitu dengan *average variant extracted (AVE)* dimana nilai dari masing-masing indikator memiliki syarat harus $> 0,5$ (Ghozali, 2017). Dibawah ini adalah tabel nilai *average variant extracted (AVE)* hasil dari Smart PLS.

Table 4.14
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Tanda	Batas	Hasil Uji
Akuntabilitas	0,597	>	0,50	Valid
Transparansi	0,558	>	0,50	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,649	>	0,50	Valid
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,657	>	0,50	Valid
Partisipasi Stakeholder	0,605	>	0,50	Valid

Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi syarat apabila AVE memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50. Berdasarkan tabel 4.14, seluruh variabel yang diuji, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah, dan Partisipasi Stakeholder memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel laten memenuhi syarat *convergent validity* dan tergolong baik.

2. Analisis Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan keterkaitan faktor pada tes dengan faktor lainnya. Berdasarkan uji reliabilitas dapat dikatakan memenuhi syarat apabila nilai variabel laten yang diujikan harus bernilai lebih besar dari 0,70

baik itu nilai *Cronbach's alpha* maupun nilai *compositte reliability*. Berikut adalah hasil pengolahan data berdasarkan nilai *Cronbach' s alpha* dan *composite reliability* :

a. Cronbach's Alpha

Sebelum menguji reliabilitas dengan menggunakan *composite reliability* maka diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Ghozali: 2017).

b. Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada variabel. Variabel dapat dinyatakan *composite reliability* apabila memiliki *composive reliability* $> 0,6$ (Ghozali:2017)

4.1.4.2 Analisis Inner Model

Evaluasi *inner model (structural model)* merupakan tahap kedua dalam uji penelitian yang menerapkan penggunaan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Evaluasi ini bertujuan untuk memprRiksi hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat antara variabel melalui R^2 value (*Coefficient of Determination*).

1. Uji Koefisien Determinasi R^2 value (*Coefficient of Determination*)

Coefficient of Determination (R^2) merupakan ukuran proporsi variansi konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk prediktornya. Ini menunjukkan kekuatan penjelas model sehubungan dengan konstruksi endogen tertentu. Nilai R^2 berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1 yang mana pada nilai 0,25 mengartikan tingkat keakuratan prediksi yang lemah; 0,50 mengartikan sedang; 0,75 mengartikan kuat. berikut merupakan rincian hasil pengolahan uji R^2 value (*Coefficient of Determination*) :

Table 4. 15
Nilai R Square dan R Square
Adjust R

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjust R</i>	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,875	0,862	Sedang

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.2.8 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 dari Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah sebesar 0,875 hal ini berarti bahwa 87,5% variasi dari variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah dapat dijelaskan oleh variasi dari Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 87,5\% = 12,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji *F-Square*

F-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai akibar relatif dari suatu yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Dalam menyimpulkan nilai *F-Square* sebesar 0,02 maka terdapat efek lemah dari variabel endogen, Nilai *F-Square* sebesar 0,15 terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, Nilai *F-Square* 0,35 maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018) Dibawah ini tabel perolehan *F-Square* dalam pengolahan data.

Tabel 4. 16
Hasil *F-Square*

Variabel	F-Square
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,293
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,129
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,231
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,064
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,337
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Paartisipasi Stakeholder	0,186

Sumber : Data diolah penulis, (2024)

Dari tabel 4.16 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,29 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- b. Pengaruh transparansi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,13 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- c. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) memiliki nilai *F-Square* 0,23 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

- d. Pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,06 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- e. Pengaruh transparansi (X2) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,33 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang sedang (moderat).
- f. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) yang dimoderasi oleh partisipasi stakeholder (Z) memiliki nilai *F-Square* 0,18 yang menyatakan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang telah dihipotesiskan dengan praktik simulasi. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping*. Data yang digunakan untuk *bootstrapping* adalah data yang sudah dilakukan dalam tahapan *measurement*. Untuk tahap uji hipotesis berpacu terhadap tiga tahapan yaitu *path coefficient (original sample)*, *t-statistics*, dan *p-value*. Berikut adalah rincian ketentuan dari masing-masing tahapan :

- a. Pada nilai *path coefficient (original sample)* hasil yang memiliki tanda +1 mewakili hubungan positif yang kuat antar variabel, begitu juga sebaliknya jika hasil nilai *path coefficient* memiliki tanda -1 mewakili nilai negatif yang kuat antar variabel
- b. Pada tingkat signifikansi atau α (*alpha*) sebesar 5% (0,05) suatu variabel laten dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel laten lainnya

apabila nilai *t-statistics* bernilai sebesar >1.96 . Sementara *t-statistics* yang bernilai <1.96 berarti bahwa antar variabel laten yang diuji berpengaruh signifikan

- c. Pada nilai *p-value* yang Kurang dari 0.05 dinyatakan bahwa variabel yang satu dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0.05 dinyatakan bahwa variabel yang satu tidak berpengaruh terhadap variabel yang lainnya

Table 4. 17
Hasil Uji Hipotesis

Model	Original Sampel (O)	T Statistics (O/STERR)	Standart Deviation (STDEV)	P Value
X1 -> Y	0,307	3,186	0,096	0,002
X2 -> Y	0,212	2,075	0,102	0,038
X3 -> Y	0,296	2,901	0,102	0,004
M x X1 -> Y	-0,121	1,631	0,074	0,104
M x X2 -> Y	0,405	3,277	0,124	0,001
M x X3 -> Y	-0,310	2,690	0,115	0,007

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.2.8 (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Akuntabilitas Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 1,631 dan *p-value* 0,104 serta koefisien jalur sebesar -0,121.
2. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 3,277 dan *p-value* 0,001 serta koefisien jalur sebesar 0,405.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimoderasi oleh Partisipasi stakeholder dapat diketahui bahwa nilai statistik 2,690 dan p-value 0,007 serta koefisien jalur sebesar -0,310.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengujian Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $3,186 > 1,96$ yang mana nilai 3,186 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ yang mana 0,002 nilainya lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,307 mengartikan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Berdasarkan nilai *cross loading* variabel akuntabilitas adalah pada indikator proses dengan pernyataan laporan pelaksanaan RKAS selalu disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu sebesar 0,870. Persentase terendah pada indikator proses dengan pernyataan guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan RKAS maupun perubahannya mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dan efisien sebesar 0,719. Dalam hal ini membuktikan

bahwa variabel akuntabilitas menunjukkan *Valid*. Akuntabilitas yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah melakukan pelaporan pertanggungjawaban secara tepat waktu kepada Dinas Pendidikan sehingga tidak terjadi kendala dalam pencairan dana BOS. Sedangkan dalam hal penyusunan laporan RKAS belum seluruhnya melibatkan stakeholder dalam mengelola keuangan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar memahami pentingnya akuntabilitas dalam mengelola keuangan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar sebagian besar sudah memahami pentingnya akuntabilitas. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan sekolah kepada Dinas Pendidikan sehingga terdapatlah pengelolaan keuangan yang efektif. Namun masih ada juga Sekolah yang belum menerapkan akuntabilitas, hal ini dibuktikan dengan keterlambatan pengiriman laporan ke Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar dan masih adanya ketidaksesuaian laporan dengan realisasinya sehingga dilaksanakan revisi dalam laporan keuangan. Apabila ada sekolah yang tidak tepat dalam memberikan pertanggung jawaban laporan keuangan maka akan terkendala dalam hal pencairan dana yang dikelola oleh pemerintah. Apabila dana yang sudah direncanakan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tidak sesuai dengan realisasinya maka sekolah akan melakukan

revisi terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tersebut sesuai dengan yang terjadi sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dharma (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sutrisna (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah di Kabupaten Buleleng. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Pratama (2013), menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran dana bantuan Sekolah pada SD di Kecamatan Tanjung Pinang Timur.

Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah pelaporan pertanggung jawaban keuangan harus disampaikan secara tepat waktu, dimana informasi yang terdapat didalam pelaporan tersebut berguna dalam mengambil keputusan sehingga menurunkan tingkat kerugian akibat adanya pelaporan yang disampaikan lewat dari waktu yang telah ditentukan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung didalamnya akan semakin bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi. Akuntabilitas semakin baik apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu.

4.2.1.2 Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengujian Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,075 > 1,96$ yang mana nilai 2,075 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,038 < 0,05$ yang mana 0,038 nilainya lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,212 mengartikan bahwa Transparansi berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Berdasarkan nilai *cross loading* variabel transparansi adalah pada indikator kemudahan akses informasi dengan pernyataan informasi mengenai prosedur, anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah tersedia dengan baik sebesar 0,809. Persentase terendah pada indikator peningkatan arus informasi dengan pernyataan tujuan RKAS telah tertera jelas dalam program sekolah sebesar 0,703. Dalam hal ini membuktikan bahwa variabel transparansi menunjukkan *Valid*. Transparansi yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah memberikan informasi mengenai keuangan sekolah sehingga memberikan kemudahan kepada pihak lain untuk mengetahui informasi keuangan sekolah. Sedangkan dalam RKAS belum tertera dengan jelas tujuannya dalam pembuatan program sekolah yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar memahami pentingnya transparansi dalam mengelola keuangan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar sebagian besar sudah memahami pentingnya transparansi. Namun masih ada juga Sekolah yang belum menerapkan transparansi, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum mempublikasikan informasi laporan keuangan sehingga pengawasan keuangan terdapat ketidak sesuaian dengan pengelolaan keuangan yang terlaksana di sekolah. Apabila pengelolaan keuangan sekolah dilakukan dengan transparan maka akan meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah sehingga dana yang dikelola Sekolah dapat diinformasikan secara terbuka dan bertanggungjawab. Beberapa Sekolah Menengah Pertama Sekolah (SMP) dalam membuat laporan Rencana Kegiatan dan Keuangan Sekolah (RKAS) masih melakukan musyawarah dengan pihak internal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Giyanto (2013) menyatakan sekolah transparan apabila pelaporan dilakukan secara intern dan ekstern. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) yang menyatakan penerapan prinsip transparansi dalam perencanaan keuangan telah menggunakan standard operasional prosedur yang bersifat terbuka.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap efektifitas pengelolaan.

Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan, karena keterbukaan dalam penyajian pelaporan keuangan dapat mengungkapkan keakuratan laporan keuangan dan dapat memberikan kepercayaan publik yang tinggi dalam menganalisis pengambilan keputusan dan memprediksi kinerja yang akan datang.

4.2.1.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengujian Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,901 > 1,96$ yang mana nilai 2,901 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ yang nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,296 mengartikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Berdasarkan nilai *cross loading* variabel kompetensi sumber daya manusia adalah pada indikator pengalaman dengan pernyataan pihak

pengelola keuangan sekolah memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sebesar 0,886. Persentase terendah pada indikator tingkat pendidikan dengan pernyataan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan di sekolah sebesar 0,707. Dalam hal ini membuktikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan *Valid*. Kompetensi sumber daya manusia yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah memiliki pengalaman di bidang akuntansi dengan sekolah memberikan dan mengirim pengelola keuangan untuk menempuh pendidikan dan memberikan pelatihan. Masih banyak sekolah yang belum memiliki tenaga pengelola keuangan yang sesuai dengan bidangnya, untuk mengatasi hal tersebut bagi pengelola keuangan tidak sesuai latar pendidikannya diberikan pelatihan sehingga pengelola keuangan sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar memahami pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola keuangan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar sebagian sudah memiliki sumber daya manusia sesuai dengan bidang keuangan . Namun masih banyak juga Sekolah yang belum memiliki sumber daya manusia yang kompeten, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai keterbatasan dalam

penyediaan sumber daya manusia yang kompeten yang sesuai dengan bidang khusus di keuangan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Pematangsiantar masih memiliki seorang pengelola keuangan yang tidak sesuai dengan kompetensi dan latar belakang pendidikannya, dimana dalam mengatasi hal tersebut Sekolah sering melakukan pelatihan dalam pengembangan kompetensi sebagai pengelola keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan Fauzan (2020) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah. Hasil penelitian Marlon & Lasdi (2021) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Sutrisna (2017) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian Windarti (2015) Karakteristik pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, Srimindarti, et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah. Bendahara belum memiliki kemampuan akademik yang sesuai dengan profesinya.

Kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini adalah bahwa sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dalam menyampaikan

laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil dari pekerjaan seseorang ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusianya. Ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan kelalalian dari sumber daya manusia atas tanggungjawabnya. Seorang bendahara diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Seorang bendahara juga sering merangkap tugas dan jabatan sehingga tugas yang diberikan sebagai bendahara terbengkalai dan tidak terselesaikan tepat waktu. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka kredibilitas sekolah dianggap tidak baik, karena dianggap tidak dapat mengurus tugas dan karyawannya dengan benar.

4.2.1.4 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $1,631 < 1,96$ yang mana nilai 1,631 lebih kecil dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,104 > 0,05$ yang nilai 0,104 lebih besar dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar -0,121 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Partisipasi Stakeholder tidak memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah, hal ini dikarenakan laporan pertanggungjawaban keuangan wajib dilakukan oleh sekolah sebagai sebuah persyaratan dalam melaporkan ke Dinas Pendidikan. Apabila Dana Bantuan Operasional (BOS) tidak dilakukan laporan pertanggungjawaban maka dana tersebut tidak dapat dicairkan untuk periode selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shafratunnisa (2015) menyatakan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan partisipasi stakeholder sudah cukup baik. Dan sesuai juga dengan hasil penelitian Idrus (2023) menyatakan partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh akuntabilitas secara signifikan terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian Yusra et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS pada SD di Kecamatan Tanah Jambo Aye. Penelitian yang dilakukan Iswahyudi et al. (2016) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas memiliki keterkaitan dengan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan anggaran. Penelitian dari Dharmakarja et al. (2020) yang menyebutkan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi persepsi dalam pengelolaan anggaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pematangsiantar memahami pentingnya Akuntabilitas dapat diukur dari pertanggung jawaban baik secara lisan

maupun tertulis yang dilakukan oleh sekolah terhadap stakeholder, dimana Kepala sekolah wajib memberikan laporan keuangan sekolah sehingga menimbulkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi serta mendorong kinerja manajemen sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan yang diselenggarakan oleh sekolah. Didalam hal ini stakeholder harus diikutkan dalam pengawasan pelayanan pendidikan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang efektif.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa partisipasi terbukti mampu memoderasi hubungan akuntabilitas dan efektivitas secara signifikan. Namun efek moderasi yang diberikan bersifat negatif. Hasil penelitian Sutedjo (2009) menyatakan dalam akuntabilitas penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder masih harus ditingkatkan dari isi laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab. Dan Hasil penelitian Ishaq (2017) menyatakan tidak terdapat perbedaan persepsi stakeholder terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

4.2.1.5 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $3,277 > 1,96$ yang mana nilai 3,277 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana nilai

0,001 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar 0,405 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan nilai *cross loading* variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah adalah pada indikator peraturan dengan pernyataan pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku sebesar 0,870. Persentase terendah pada indikator pertanggungjawaban dengan pernyataan pengelola keuangan sekolah menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 0,734. Dalam hal ini membuktikan bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan sekolah menunjukkan *Valid*. Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar sudah menyusun laporan pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan juknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi masih banyak sekolah yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan sekolah itu hanya bentuk tanggungjawab laporan ke dinas pendidikan bukan tanggungjawab bersama sehingga diperoleh laporan anggaran yang tidak sesuai dengan realisasi yang dilaksanakan di sekolah.

Hasil penelitian Rakhmawati & Kudus (2018) menyatakan bahwa partisipasi terbukti dapat memoderasi hubungan transparansi dan efektivitas secara signifikan dan berarah positif. Hasil penelitian juga sejalan dengan Sutedjo (2009) menyatakan penyusunan pelaksanaan dan pelaporan secara terbuka tentang pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan stakeholder menunjukkan pengembangan sekolah dan peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Shafratunnisa (2015) menyatakan prinsip transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan baik. Hasil penelitian Ishaq (2017) menyatakan terdapat perbedaan stakeholder terhadap transparansi pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian Idrus (2023) menyatakan partisipasi stakeholder memoderasi pengaruh transparansi secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian Yusra et al. (2021) menyatakan bahwa partisipasi stakeholder mampu mempengaruhi transparansi dengan efektivitas pengelolaan dana BOS pada SD di Kecamatan Tanah Jambo Aye.

Transparansi yang ada di Sekolah mensyaratkan bahwa informasi keuangan bersifat terbuka, mudah dimengerti dan dapat diakses oleh semua pihak yang dibutuhkan baik berupa Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan laporan pertanggungjawaban program dan anggaran agar dapat diketahui oleh stakeholder. Transparansi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Pematangsiantar belum terlalu melibatkan pihak stakeholder khususnya pihak stakeholder eksternal.

Beberapa Sekolah masih hanya melibatkan stakeholder internal dalam mengelola keuangan di Sekolah, itupun tidak seluruh stakeholder internal. Kurangnya keterbukaan dan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan keuangan akan berdampak pada rendahnya informasi pengelolaan keuangan dan berdampak juga pada tingkat kepercayaan serta berdampak pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

4.2.1.6 Partisipasi Stakeholder Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Pengujian Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar $2,690 > 1,96$ yang mana nilai 2,690 lebih besar dari 1,96 dan juga menghasilkan nilai *p-value* sebesar $0,007 < 0,05$ yang nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha yang dimoderasi oleh Partisipasi Stakeholder. Hal itu juga dibuktikan dari hasil nilai *original sample* sebesar -0,310 mengartikan bahwa Partisipasi Stakeholder memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Berdasarkan nilai *cross loading* variabel partisipasi stakeholder adalah pada indikator melibatkan stakeholder sesuai proporsi dengan mempertimbangkan keterlibatan sebagai bentuk partisipasi dengan

pernyataan melibatkan stakeholder untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki sebesar 0,850. Persentase terendah pada indikator membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak stakeholder untuk menyampaikan pendapat dengan pernyataan stakeholder terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah sebesar 0,702. Dalam hal ini membuktikan bahwa variabel partisipasi stakeholder menunjukkan *Valid. Partisipasi stakeholder* terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Pematangsiantar adalah sudah ada melibatkan stakeholder dalam mempertimbangkan keputusannya tapi belum seluruhnya tetapi masih dalam tahap proporsi tertentu sehingga stakeholder belum terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar dalam bidang pengelola keuangan terus menerus dilakukan perbaikan dalam hal kompetensi dengan melakukan pelatihan yang melibatkan pihak stakeholder khususnya pihak eksternal dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam memberikan pelatihan. Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia di Sekolah merupakan alat utama dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, sehingga dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi ketepatan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Irianto (2010) menyatakan bahwa kompetensi merupakan alat utama bagi individu sebagai anggota

dari sebuah organisasi untuk dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya sekaligus Sebagian dari perencanaan Sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan memerlukan Sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan sikap yang sesuai standar pekerjaannya yang didukung partisipasi stakeholder. Namun tidak sejalan dengan penelitian Marlon & Lasdi (2021) menyatakan kompetensi aparatur desa dengan adanya partisipasi masyarakat desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai moderasi. Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa baik atau tidaknya akuntabilitas dari sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, sehingga akuntabilitas yang dilakukan oleh pihak sekolah perlu dijaga dan ditingkatkan.
2. Transparansi memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa baik atau tidaknya transparansi dari sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang pengelolaan keuangan sekolah dan menumbuhkan kesadaran pihak sekolah untuk lebih transparan dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan.
3. Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa baik atau tidaknya kompetensi sumber daya manusia dari sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektivitas.pengelolaan keuangan

sekolah, sehingga kompetensi sumber daya manusia sngat dibutuhkan oleh pihak sekolah dalam mengelola keuangan yang baik.

4. Partisipasi Stakeholder pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dengan arah positif dan signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa bahwa baik atau tidaknya partisipasi stakeholder dari sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, sehingga pengelolaan keuangan sekolah yang melibatkan partisipasi stakeholder menimbulkan kepercayaan dan nama baik sekolah lebih terjaga.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan menyampaikan isi laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga indikator kejujuran dalam akuntabilitas dapat terlaksana dengan baik. Apabila masih ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar tidak melaporkan keuangan sesuai peraturan maka akan terjadi kesalahan pelaporan dan dianggap kemungkinan akan melakukan penyelewengan dana sehingga terjadi penghambatan dalam pencairan dana, karena pencairan dana akan keluar apabila seluruh sekolah telah melakukan laporan pertanggungjawaban.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar harus mensosialisasikan dan mempublikasikan program, kebijakan sekolah dan laporannya kepada pihak stakeholder sehingga indikator penyediaan informasi dalam transparansi dapat dilaksanakan sehingga tidak terjadi

kecurigaan dan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan. Dengan keterbukaan tersebut menambah kepercayaan masyarakat kepada Sekolah.

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan untuk lebih memperhatikan tingkat pendidikan bagi pengelola keuangan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan kinerja. Sehingga indikator tingkat pendidikan dalam kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila masih terdapat kesulitan dalam mencari pengelola keuangan sesuai bidangnya, maka Sekolah diharapkan lebih sering melakukan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan pengelola keuangan.
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Pematangsiantar diharapkan untuk melaksanakan program dengan baik dengan melakukan berbagai macam cara dan alternatif, agar program sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan sekolah. Sehingga indikator perencanaan program dalam efektifitas pengelolaan keuangan sekolah dapat terlaksana dengan baik.
5. Untuk peneliti berikutnya diharapkan tidak lagi menggunakan partisipasi stakeholder internal tetapi menggunakan partisipasi stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan Dinas Pendidikan. Sehingga stakeholder terlibat aktif dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk Management Disclosure. *Journal Of Applied Accounting Research*.
- Abidin, S. Z. (2004). *Kebijakan Publik*. Yayasan Pancur Siwah.
- Agustin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Armico.
- Andiawati, E. (2017). *pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah*. FKIP UNS.
- Andiawaty, E. (2017). *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah*.
- Andriani, N. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pada Kantor Pemerintahan Kelurahan/Desa*.
- Andriani, W. (2007). Perwujudan Good Governance dalam Menghadapi Reformasi untuk Menciptakan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2 No. 2, 47–56.
- Andrianto, N. (2007). *Good e-Goverment: Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Government*. Bayumedia Publishing.
- Anggraini, R. dwi. (2013). Transparansi, Partisipasi, dan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pancarkeling VIII Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1 Nomor 24.
- Anton, F. (2010, May). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 61–80.
- Arfan. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Ciptapustaka Media.
- Asril, M. Y. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Informasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Informasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan*.
- Baedhowi, & Surya Dharma. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Kementrian Pendidikan Nasional.

- Bhawa, Haris, & Artana. (2014). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 4*.
- Boy, & Siringoringo. (2009). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*.
- Chabib, S., & Rochmansjah, H. (2010). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintah Yang Baik*. Fokusmedia.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. modern Methods for Business Research*.
- Dharma, S. (2007). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharmakarja, I. gede M. artha, I Gede Komang Cahya Bayu Anta kusuma, & Chandra Maulana Putra. (2020). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Akuntabilitas Keuangan desa Terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan Dan Belanja desa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik, 4 No. 2*.
- Djalil, R. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. PT. Semesta Rakyat Merdeka.
- Dr. H. Manggaukang Raba. (2020). akuntabilitas konsep dan implementasi. In *a*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Eksantoso, S. (2020). Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). *Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)*.
- Erwantosi. (2010). *Analisis Efektivitas, Akuntabilitas dan Transparansi Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Fatah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
- Fatimah, & Sri Witurachmi, S. (2017). Efektivitas Pengelolaan Dana Pendidikan Dalam Rangka MBS. *Efektivitas Pengelolaan Dana Pendidikan Dalam Rangka MBS*.

- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fauzan, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Soedirman . *Economic Education Journal*.
- Ghozali, & Choriri. (2007). *Kemampuan Stakeholder Untuk Mempengaruhi Sumber Ekonomi. Pengaruh Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SMART PLS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Univesitas Dipenogoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Giyanto. (2013). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri Belah I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal Magister Manajemen Pendidikan*.
- Hadijah. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 dan SMAN 68 Jakarta Pusat. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 1 Dan SMAN 68 Jakarta Pusat*.
- hadijah. (2019). *pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan serta motivasi terhadap kinerja guru di SMAN 68 Jakarta Pusat*.
- Hair, & dkk. (2006). *Multivariate Data Analysis Pearson International Edition* (6th ed.).
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS Lisrel PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- hasibuan. (2011). *manajemen dasar, pengertian dan masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Hayati, E. D. (2012). Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah di RSBI SMPN 3 Mranggen Demak. *Educational Management Journal, 1 No. 2*, 143–149.
- Hayati, T. M. F. (2017). Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTSN 21 Jakarta. *Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTSN 21 Jakarta*.
- hidayat. (2016). *pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pada sekolah dasar*.

- Hussein, A. S. (n.d.). Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Idrus, F. A. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Bos (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi (Survei Sekolah Penerima Dana BOS Kota Palu)*. Universitas Tadulako.
- Irafah Siti, Eka Nurmala Sari, & Muhyarsyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, Dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2).
- irfani, A. S. (2020). *manajemen keuangan dan bisnis: teori dan aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- irianto, A. (2010). *Panduan Pengembangan Organisasi*. Andi.
- ishaq. (2017). persepsi stakeholder terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di kabupaten lombok tengah. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*.
- Iswahyudi, A., Iwan Triyuwono, & M. Achsin. (2016). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value For Money Dan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 No. 2, 151–166.
- Jannah, M. (2021). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SD (IT) NURUL HIKMAH SIDOARJO*.
- Jensen, M. , C., & W. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic* 3, 305–360.
- Jubaedah, E., Nugraha Lili, & Fariz Faozan. (2008). *Model Pengukuran Pelaksanaan Good Governance di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. PKP2AI-LAN*.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1243777>
- Krisna P, & Loina Lalolo. (2013). *Indikator & Alat Ukur Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Sekretariat Good Public Governence Bappenas.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Kurniati, S., Srimindarti, & Basiya. (2019). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Dimoderasi Oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional. *Universitas Stikubank Semarang*.
- Kurniati, Sunarto, Srimindarti, & Basiya. (2019). *Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Sekolah Dimoderasi Oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional*. Universitas Stikubank Semarang.
- Lestari Indri, & Maya Sari. (2021). The Effect Of Transparency And Accountability On The Performance Of Employees Of PT Bank Sumut KC Syariah Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Sharf*, 2(2).
- Lusanti Simamora. (2022a). *Dinilai Tidak ada Transparansi Dana BOS dan Sikap Beberapa Oknum Kepala Sekolah Alergi Saat Akan Dikonfirmasi Wartawan, Ini Tanggapan Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar*. Metrorakyat.Com.
- Lusanti Simamora. (2022b). *Disdik Siantar: Semua Sekolah Sudah Menerima Dana BOS Sesuai Jadwalnya*. Mister.Id.
- Lusiana. (2008). Partisipasi Warga Dan Masyarakat. *Jurnal Darussalam*, 7 No. 2.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Daerah* (Ketiga). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *akuntansi sektor publik*. Andi.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Dian Rakyat.
- Marlon, R. F., & Lasdi, I. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Mauliza Sri, Widia Astuti, & Irfan. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akutabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan DaerahAnggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisis*, 8(1).
- Minarti, S. (2012). *manajemen berbasis sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. AR-RUZZ Media.
- Muhaimin. (2009). *“Manajemen Pendidikan” Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana.

- Mulyono. (2010). *Pemanfaatan Dana BOS di Sekolah*. Cipta Pustaka.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nurdyansyah, M. P., & Andiek Widodo, M. M. (2017). *manajemen sekolah berbasis ICT* (2nd ed.). Nizamial Learning Center.
- Nurhayati. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 Di UPTD SD 84 Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Efektivitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 Di UPTD SD 84 Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*.
- Peraturan Pemerintah No. 48. (2008). *Pendanaan Pendidikan*.
- Pratama, F. W. (2013). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi Pemerintah Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Efisiensi Penyaluran Dana BOS Pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Tanjung Pinang Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewarsip dalam Perspektif Akuntans. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2 No. 1, 37–46.
- Rakhmawati, I., & Kudus, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 95–112.
- Ravianto, J. (2014). *produktivitas dan pengukuran*. Binaman Aksara.
- Rekasari, & Haryati. Meli. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah*.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. PT. Refika Aditama.
- romadhon, dkk. (2022). *Determinan efektivitas pengelolaan keuangan dan alokasi khusus non fisik lembaga pendidikan anak usia dini*.
- Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modelling-Konsep Dan Aplikasi Dengan AMOS 18*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. ANDI.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance “Kepemimpinan Yang Baik.”* CV. Mandar Maju.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.

- Setiawan, S. (2020). *Tutorial Analisa Parsial Model Persamaan Struktural dengan Software SMART-PLS Versi 3*.
- Shafratunnisa, F. (2015). Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir. *Jakarta*.
- Sijoen, A. E. s. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang*.
- Slamet. (2005). *Kapita Selekta Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI.
- Solihat, E. (2009). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14, 135–143.
- Solihat, & Sugiharto. (2009). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107*.
- Solihin, & Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Andi.
- Spencer, L. M., & Signe M, S. (2007). *Competence at Work: Models For Superior Performance*. John Willey & Sons.
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke-15). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutarman. (2018). Akuntabilitas Kepemimpinan Pada Kependidikan Berbasis Islam. *Akuntabilitas Kepemimpinan Pada Kependidikan Berbasis Islam*.
- Sutedjo. (2009). *Persepsi Stakeholder terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah*. Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sutrisna, K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelolaan Keuangan, Pengendalian Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Empiris Pada SMA/SMK Negeri Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8 No. 2.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi Dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Mandar Maju.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Ketiga,)*. PT. Raja Grafindo.
- Windarti. (2015). *Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun*.
- Yaswat, L. (2015). *pengaruh kompetensi SDM, SPIP dan penerapan SAKD terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah*.
- yendrawati. (2016). *pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating*.
- Yusra, M., Nur Afni Yunita, Nurhasanah, & Arliansyah. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD di Kecamatan Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Visioner & Strategis*, 10 No. 1.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN I - KUESIONER
AKUNTABILITAS**

No	Pertanyaan	SB	B	KB	TB	STB
Kejujuran						
1.	Keuangan Sekolah dikelola dengan jujur, tanpa ada pengurangan ataupun dilebihkan.					
2.	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada					
Proses						
3.	Laporan pelaksanaan RKAS selalu disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu					
4.	Guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan RKAS maupun perubahannya mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dan efisien					
Program						
5.	Penyajian informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program sudah akurat dan lengkap					
6.	Adanya penyesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, baik dalam penyaluran, penggunaan, pelaporan maupun pertanggungjawaban keuangan					
Kebijakan						
7.	Kebijakan sebuah program sekolah yang telah diambil sudah tepat sasaran					
8.	Pengembalian keputusan dalam pengelolaan keuangan sudah memenuhi standar etika, nilai-nilai yang berlaku, dan prinsip administrasi yang benar.					

TRANSPARANSI

No	Pertanyaan	SB	B	KB	TB	STB
Penyediaan Informasi						
1.	Kepala sekolah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat					
2.	Sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah					
Kemudahan Akses Informasi						
3.	Laporan keuangan sekolah telah disampaikan secara terbuka kepada semua pihak, baik operator, guru, komite, maupun orang tua/wali					
4.	Pihak sekolah memberikan kemudahan akses kepada pihak-pihak terkait tentang pengelolaan keuangan di sekolah					
5.	Informasi mengenai prosedur, anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah tersedia dengan baik.					
Mekanisme Pengaduan						
6.	Pelaporan penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan tepat waktu setiap periode.					
7.	Perencanaan keuangan di sekolah dan hasil kegiatan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan sekolah bukan keinginan sekolah.					
Peningkatan Arus Informasi						
8.	Tujuan RKAS telah tertera jelas dalam program sekolah					
9.	Laporan penggunaan dan pengelolaan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya ada di sekolah.					

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

No	Pertanyaan	SB	B	KB	TB	STB
Tingkat Pendidikan						
1.	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan di Sekolah.					
2.	Latar belakang pendidikan pengelola keuangan sekolah sudah sesuai dengan kompetensinya.					
Pengalaman						
3.	Pihak pengelola keuangan sekolah memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan					
4.	Pihak pengelola keuangan sekolah diharuskan memiliki pengalaman yang memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada saat melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah					
Sikap						
5.	Memberikan perhatian lebih terhadap pekerjaan yang dikerjakan					
6.	Memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan					
Pengetahuan						
7.	Sumber daya manusia pengelola keuangan telah memahami aturan-aturan dalam penyusunan RKAS					
8.	Pengelola keuangan memahami teori-teori yang berkaitan dengan keuangan					

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

No	Pertanyaan	SB	B	KB	TB	STB
Tujuan						
1.	Pengelolaan keuangan sekolah sudah berhasil mencapai tujuan sekolah sesuai dengan perencanaan program					
2.	Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan program sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana keuangan dengan efektif					
Perencanaan Program						
3.	Pengelola keuangan menggunakan cara dan alternatif agar program dapat dilaksanakan dengan baik					
4.	Pengalokasian keuangan sekolah sudah direncanakan secara matang dengan melibatkan sejumlah pihak guna mencapai tujuan yang diharapkan.					
Peraturan						
5.	Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku					
6.	Dalam penggunaan keuangan sekolah disesuaikan dengan RKAS					
Masalah						
7.	Pengelolaan keuangan sekolah dilaporkan secara tepat waktu dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan laporan					
8.	Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.					

Pertanggungjawaban						
9.	Pengelolaan keuangan sekolah menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai efektivitas pengelolaan keuangan.					
10.	Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah diawasi secara terus menerus					

PARTISIPASI STAKEHOLDER

No	Pertanyaan	SB	B	KB	TB	STB
Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak stakeholder untuk menyampaikan pendapat						
1.	Partisipasi stakeholders dibutuhkan untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan.					
2.	Stakeholders terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah.					
Menyediakan sarana partisipasi komunikasi agar stakeholder dapat mengutarakan pendapatnya						
3.	Aspirasi stakeholders diperlukan sekolah untuk mengambil keputusan- keputusan.					
4.	Aspirasi stakeholders dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.					
5.	Pertemuan umum diharapkan sebagai sarana bagi stakeholders dalam melakukan pengawasan pendidikan di sekolah.					
Melakukan <i>advokasi</i>, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada Stakeholders						

6.	Melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi dari stakeholders untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul.					
7.	Membuka ruang yang luas untuk mempublikasikan setiap perkembangan sekolah kepada publik sebagai bentuk laporan keberhasilan.					
8.	Membuat laporan keuangan untuk setiap pengeluaran sebagai bentuk transparansi kepada stakeholders.					
Melibatkan stakeholder sesuai proporsi dengan mempertimbangkan proporsional dengan mempertimbangkan keterlibatannya						
9.	Melibatkan stakeholders sesuai proporsi dengan mempertimbangkan keterlibatan sebagai bentuk partisipasi.					
10.	Melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.					
11.	Melibatkan stakeholders untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki.					

1. UPTD SMP NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR



2. UPTD SMP NEGERI PEMATANG SIANTAR



3. UPTD SMP NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR



4. UPTD SMP NEGERI 4 PEMATANG SIANTAR



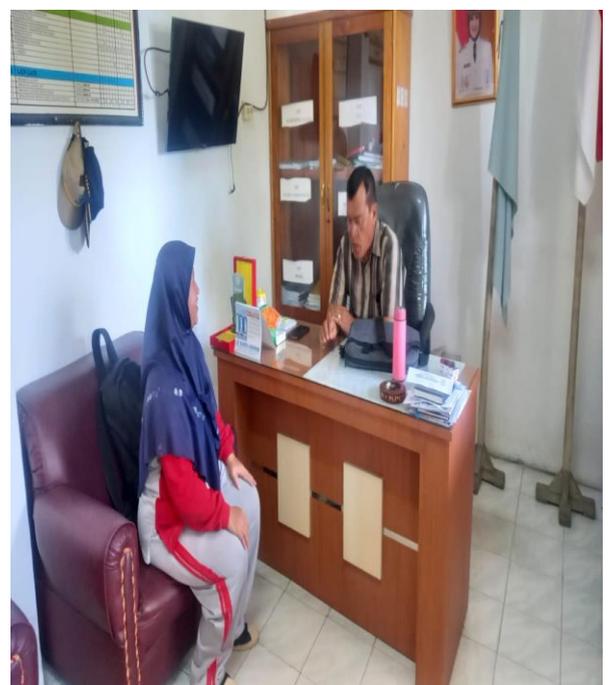
5. UPTD SMP NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR



6. UPTD SMP NEGERI 6 PEMATANG SIANTAR



7. UPTD SMP NEGERI 7 PEMATANG SIANTAR



8. UPTD SMP NEGERI 8 PEMATANG SIANTAR



9. UPTD SMP NEGERI 9 PEMATANG SIANTAR



10.UPTD SMP NEGERI 10 PEMATANG SIANTAR



11.UPTD SMP NEGERI 11 PEMATANG SIANTAR



12. UPTD SMP NEGERI 12 PEMATANG SIANTAR



13. UPTD SMP NEGERI 13 PEMATANG SIANTAR



14. UPTD SMP NEGERI 14 PEMATANG SIANTAR



Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah)	Corrected Item-Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
Y1	.567	0,30	Valid
Y2	.867	0,30	Valid
Y3	.640	0,30	Valid
Y4	.733	0,30	Valid
Y5	.466	0,30	Valid
Y6	.556	0,30	Valid
Y7	.649	0,30	Valid
Y8	.838	0,30	Valid
Y9	.762	0,30	Valid
Y10	.758	0,30	Valid
Item Pernyataan (Akuntabilitas)	Corrected Item-Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X1.1	.821	0,30	Valid
X1.2	.808	0,30	Valid
X1.3	.739	0,30	Valid
X1.4	.753	0,30	Valid
X1.5	.786	0,30	Valid
X1.6	.665	0,30	Valid
X1.7	.828	0,30	Valid
X1.8	.869	0,30	Valid
Item Pernyataan (Transparansi)	Corrected Item-Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X2.1	.735	0,30	Valid
X2.2	.789	0,30	Valid
X2.3	.912	0,30	Valid
X2.4	.853	0,30	Valid
X2.5	.842	0,30	Valid
X2.6	.858	0,30	Valid
X2.7	.699	0,30	Valid
X2.8	.631	0,30	Valid
X2.9	.844	0,30	Valid
Item Pernyataan (Kompetensi Sumber Daya Manusia)	Corrected Item-Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
X3.1	.812	0,30	Valid
X3.2	.514	0,30	Valid
X3.3	.846	0,30	Valid

X3.4	.636	0,30	Valid
X3.5	.899	0,30	Valid
X3.6	.657	0,30	Valid
X3.7	.611	0,30	Valid
X3.8	.766	0,30	Valid
Item Pernyataan (Partisipasi Stakeholder)	Corrected Item-Total Correlation	R-Kritis	Keterangan
M1	.654	0,30	Valid
M2	.722	0,30	Valid
M3	.803	0,30	Valid
M4	.638	0,30	Valid
M5	.836	0,30	Valid
M6	.719	0,30	Valid
M7	.689	0,30	Valid
M8	.618	0,30	Valid
M9	.875	0,30	Valid
M10	.846	0,30	Valid
M11	.701	0,30	Valid

Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas	.936
Transparansi	.947
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.907
Efektivitas Pengelolaa Keuangan Sekolah	.913
Partisipasi Stakeholder	.935

Nilai Cross Loading

	Akuntabilitas	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Partisipasi Stakeholder	Transparansi
AK1	0,811	0,664	0,628	0,209	0,321	0,327	0,645	0,588
AK2	0,735	0,651	0,451	0,158	0,368	0,313	0,485	0,407
AK3	0,870	0,716	0,694	0,265	0,335	0,367	0,615	0,686
AK4	0,719	0,635	0,469	0,064	0,344	0,221	0,445	0,413
AK5	0,756	0,601	0,509	0,265	0,367	0,271	0,505	0,425
AK6	0,803	0,598	0,509	0,181	0,330	0,271	0,485	0,516
AK7	0,739	0,592	0,438	0,159	0,217	0,166	0,474	0,547
AK8	0,733	0,601	0,478	0,140	0,288	0,235	0,604	0,484
EPK1	0,674	0,808	0,706	0,082	0,265	0,221	0,647	0,707
EPK10	0,626	0,825	0,644	0,043	0,234	0,093	0,634	0,622
EPK2	0,700	0,863	0,682	0,086	0,336	0,229	0,629	0,657
EPK3	0,588	0,742	0,573	0,162	0,307	0,281	0,599	0,567
EPK4	0,786	0,825	0,729	0,133	0,319	0,273	0,745	0,656
EPK5	0,684	0,870	0,682	0,142	0,336	0,238	0,687	0,638
EPK6	0,706	0,836	0,725	0,160	0,341	0,177	0,656	0,564
EPK7	0,666	0,844	0,671	0,105	0,363	0,247	0,600	0,661
EPK8	0,621	0,744	0,510	0,194	0,381	0,219	0,521	0,586
EPK9	0,577	0,734	0,588	0,080	0,290	0,184	0,505	0,576
KSDM1	0,412	0,554	0,707	0,333	0,294	0,337	0,545	0,654
KSDM2	0,674	0,712	0,863	0,162	0,244	0,253	0,672	0,663
KSDM3	0,535	0,693	0,886	0,175	0,230	0,285	0,562	0,624
KSDM4	0,571	0,655	0,840	0,174	0,284	0,250	0,522	0,574
KSDM5	0,556	0,655	0,739	0,153	0,309	0,303	0,515	0,621
KSDM6	0,537	0,600	0,759	0,228	0,297	0,294	0,559	0,559
KSDM7	0,488	0,583	0,769	0,203	0,283	0,319	0,468	0,573
KSDM8	0,586	0,725	0,862	0,183	0,291	0,285	0,642	0,665
Kompetensi Sumber Daya Manusia * Partisipasi Stakeholder	0,355	0,267	0,357	0,778	0,858	1,000	0,279	0,340

	Akuntabilitas	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Partisipasi Stakeholder	Transparansi
PS1	0,596	0,616	0,563	0,236	0,278	0,295	0,745	0,554
PS10	0,492	0,558	0,534	0,122	0,172	0,175	0,802	0,503
PS11	0,560	0,685	0,649	0,144	0,225	0,244	0,850	0,604
PS2	0,593	0,668	0,555	0,162	0,214	0,192	0,702	0,613
PS3	0,578	0,625	0,611	0,149	0,159	0,164	0,837	0,569
PS4	0,422	0,526	0,438	0,150	0,218	0,252	0,720	0,440
PS5	0,486	0,488	0,422	0,205	0,234	0,244	0,714	0,443
PS6	0,482	0,569	0,526	0,138	0,290	0,301	0,757	0,484
PS7	0,588	0,635	0,533	0,051	0,241	0,188	0,822	0,485
PS8	0,513	0,593	0,564	0,076	0,134	0,126	0,805	0,498
PS9	0,565	0,594	0,534	0,116	0,211	0,220	0,783	0,505
Partisipasi Stakeholder * Partisipasi Stakeholder	0,235	0,145	0,245	1,000	0,741	0,778	0,180	0,240
TR1	0,601	0,682	0,537	0,064	0,186	0,175	0,501	0,734
TR2	0,509	0,643	0,564	0,228	0,232	0,264	0,606	0,733
TR3	0,498	0,568	0,523	0,266	0,243	0,271	0,644	0,725
TR4	0,497	0,600	0,597	0,162	0,222	0,263	0,582	0,799
TR5	0,443	0,549	0,566	0,179	0,199	0,201	0,519	0,809
TR6	0,413	0,500	0,488	0,102	0,156	0,194	0,304	0,731
TR7	0,502	0,595	0,640	0,196	0,309	0,295	0,496	0,738
TR8	0,484	0,498	0,623	0,201	0,354	0,369	0,401	0,703
TR9	0,457	0,474	0,611	0,235	0,226	0,276	0,389	0,745
Transparansi * Partisipasi Stakeholder	0,417	0,390	0,344	0,741	1,000	0,858	0,277	0,315

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Tanda	Batas	Hasil Uji
Akuntabilitas	0,597	>	0,50	Valid
Transparansi	0,558	>	0,50	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,649	>	0,50	Valid
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,657	>	0,50	Valid
Partisipasi Stakeholder	0,605	>	0,50	Valid

Nilai R Square dan R Square Adjust R

Variabel	R Square	R Square Adjust R	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,875	0,862	Sedang

Hasil F-Square

Variabel	F-Square
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,293
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,129
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah	0,231
Akuntabilitas → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,064
Transparansi → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Partisipasi Stakeholder	0,337
Kompetensi Sumber Daya Manusia → Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dimoderasi Paartisipasi Stakeholder	0,186

Hasil Uji Hipotesis

Model	Original Sampel (O)	T Statistics (O/STERR)	Standart Deviation (STDEV)	P Value
X1 -> Y	0,307	3,186	0,096	0,002
X2 -> Y	0,212	2,075	0,102	0,038
X3 -> Y	0,296	2,901	0,102	0,004
M x X1 -> Y	-0,121	1,631	0,074	0,104
M x X2 -> Y	0,405	3,277	0,124	0,001
M x X3 -> Y	-0,310	2,690	0,115	0,007

AKUNTABILITAS (X1)

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik				
1	Keuangan Sekolah dikelola dengan jujur, tanpa ada pengurangan ataupun dlebihkan.	F	16	33	22	2	0	282	3,86	Baik
		%	22%	45%	30%	3%	0%			
2	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada	F	12	36	15	10	0	269	3,68	Baik
		%	16%	49%	21%	14%	0%			
3	Laporan pelaksanaan RKAS selalu disampaikan kepada Dinas Pendidikan secara tepat waktu	F	15	36	21	1	0	284	3,89	Baik
		%	21%	49%	29%	1%	0%			
4	Guru, karyawan sekolah, serta masyarakat selalu dilibatkan dalam penyusunan RKAS maupun perubahannya mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dan efisien	F	17	35	19	2	0	286	3,92	Baik
		%	23%	48%	26%	3%	0%			
5	Penyajian informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program sudah akurat dan lengkap	F	16	32	20	5	0	278	3,81	Baik
		%	22%	44%	27%	7%	0%			
6	Adanya penyesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan, baik dalam penyaluran, penggunaan, pelaporan maupun pertanggungjawaban keuangan	F	13	30	26	4	0	271	3,71	Baik
		%	18%	41%	36%	5%	0%			
7	Kebijakan sebuah program sekolah yang telah diambil sudah tepat sasaran	F	15	40	16	2	0	287	3,93	Baik
		%	21%	55%	22%	3%	0%			
8	Pengembalian keputusan dalam pengelolaan keuangan sudah memenuhi standar etika, nilai-nilai yang berlaku, dan prinsip administrasi yang benar.	F	14	39	19	1	0	285	3,90	Baik
		%	19%	53%	26%	1%	0%			
Rata - rata								3,839	Baik	

TRANSPARANSI (X2)

No.	Pernyataan		Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik			
1	Kepala sekolah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat.	F	7	38	27	1	0	270	3,70	Baik
		%	10%	52%	37%	1%	0%			
2	Sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah	F	15	36	17	5	0	280	3,84	Baik
		%	21%	49%	23%	7%	0%			
3	Laporan keuangan sekolah telah disampaikan secara terbuka kepada semua pihak baik operator, guru, komite maupun orangtua/wali.	F	20	30	20	3	0	286	3,92	Baik
		%	27%	41%	27%	4%	0%			
4	Pihak sekolah memberikan kemudahan akses kepada pihak-pihak yang terkait tentang pengelolaan keuangan di sekolah.	F	19	33	21	0	0	290	3,97	Baik
		%	26%	45%	29%	0%	0%			
5	Informasi mengenai prosedur, anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah tersedia dengan baik.	F	17	41	15	0	0	294	4,03	Baik
		%	23%	56%	21%	0%	0%			
6	Pelaporan penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dilaporkan tepat waktu setiap periode.	F	15	37	19	2	0	284	3,89	Baik
		%	21%	51%	26%	3%	0%			
7	Perencanaan keuangan di sekolah dan hasil kegiatan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan sekolah bukan keinginan sekolah.	F	14	29	28	2	0	274	3,75	Baik
		%	19%	40%	38%	3%	0%			
8	Tujuan RKAS telah tertera jelas dalam program sekolah	F	12	34	22	5	0	272	3,73	Baik
		%	16%	47%	30%	7%	0%			
9	Laporan penggunaan dan pengelolaan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya ada di sekolah.	F	13	42	13	5	0	282	3,86	Baik
		%	18%	58%	18%	7%	0%			
Rata - rata								3,854	Baik	

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (X3)

No.	Pernyataan		Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik			
1	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing dan memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan di Sekolah.	F	9	30	21	13	0	254	3,48	Baik
		%	12%	41%	29%	18%	0%			
2	Latar belakang pendidikan pengelola keuangan sekolah sudah sesuai dengan kompetensinya.	F	10	42	19	2	0	279	3,82	Baik
		%	14%	58%	26%	3%	0%			
3	Pihak pengelola keuangan sekolah memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang diperoleh melalui Pendidikan dan pelatihan	F	12	41	18	2	0	282	3,86	Baik
		%	16%	56%	25%	3%	0%			
4	Pihak pengelola keuangan sekolah diharuskan memiliki pengalaman yang memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi pada saat melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah	F	17	36	16	4	0	285	3,90	Baik
		%	23%	49%	22%	5%	0%			
5	Memberikan perhatian lebih terhadap pekerjaan yang dikerjakan	F	13	30	26	4	0	271	3,71	Baik
		%	18%	41%	36%	5%	0%			
6	Memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan	F	12	45	16	0	0	288	3,95	Baik
		%	16%	62%	22%	0%	0%			
7	Sumber daya manusia pengelola keuangan telah memahami aturan-aturan dalam penyusunan RKAS	F	10	40	20	3	0	276	3,78	Baik
		%	14%	55%	27%	4%	0%			
8	Pengelola keuangan memahami teori-teori yang berkaitan dengan keuangan	F	13	40	17	3	0	282	3,86	Baik
		%	18%	55%	23%	4%	0%			
Rata - rata								3,796	Baik	

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH (Y)

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik				
1	Pengelolaan keuangan sekolah sudah berhasil mencapai tujuan sekolah sesuai dengan perencanaan program	F	10	32	27	4	0	267	3,66	Baik
		%	14%	44%	37%	5%	0%			
2	Isi laporan keuangan yang disampaikan telah sesuai dengan peraturan yang ada Sekolah menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan di sekolah Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan program sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana keuangan dengan efektif	F	13	33	25	2	0	276	3,78	Baik
		%	18%	45%	34%	3%	0%			
3	Pengelola keuangan menggunakan cara dan alternatif agar program dapat dilaksanakan dengan baik	F	8	31	17	17	0	249	3,41	Baik
		%	11%	42%	23%	23%	0%			
4	Pengalokasian keuangan sekolah sudah direncanakan secara matang dengan melibatkan sejumlah pihak guna mencapai tujuan yang diharapkan.	F	11	35	23	4	0	272	3,73	Baik
		%	15%	48%	32%	5%	0%			
5	Pengelolaan keuangan sekolah sudah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku	F	11	47	14	1	0	287	3,93	Baik
		%	15%	64%	19%	1%	0%			
6	Dalam penggunaan keuangan sekolah disesuaikan dengan RKAS	F	19	35	15	3	1	287	3,93	Baik
		%	26%	48%	21%	4%	1%			
7	Pengelolaan keuangan sekolah dilaporkan secara tepat waktu dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan laporan	F	13	29	29	2	0	272	3,73	Baik
		%	18%	40%	40%	3%	0%			
8	Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.	F	9	48	14	1	1	282	3,86	Baik
		%	12%	66%	19%	1%	1%			
9	Pengelolaan keuangan sekolah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis, menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Pengelolaan keuangan sekolah menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai efektivitas pengelolaan keuangan.	F	11	42	18	2	0	281	3,85	Baik
		%	15%	58%	25%	3%	0%			
10	Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah diawasi secara terus menerus	F	9	44	19	1	0	280	3,84	Baik
		%	12%	60%	26%	1%	0%			
Rata - rata								3,771	Baik	

PARTISIPASI STAKEHOLDER (Z)

No.	Pernyataan	Distribusi tanggapan					Total Skor	Rata - Rata	Kategori	
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik				
1	Partisipasi stakeholders dibutuhkan untuk mewujudkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan.	F	22	37	14	0	0	300	4,11	Baik
		%	30%	51%	19%	0%	0%			
2	Stakeholders terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah.	F	12	34	21	6	0	271	3,71	Baik
		%	16%	47%	29%	8%	0%			
3	Aspirasi stakeholders diperlukan sekolah untuk mengambil keputusan-keputusan.	F	12	38	21	2	0	279	3,82	Baik
		%	16%	52%	29%	3%	0%			
4	Aspirasi stakeholders dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.	F	18	39	10	6	0	288	3,95	Baik
		%	25%	53%	14%	8%	0%			
5	Pertemuan umum diharapkan sebagai sarana bagi stakeholders dalam melakukan pengawasan pendidikan di sekolah.	F	11	41	17	4	0	278	3,81	Baik
		%	15%	56%	23%	5%	0%			
6	Melakukan advokasi sebagai bentuk partisipasi dari stakeholders untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul.	F	14	49	10	0	0	296	4,05	Baik
		%	19%	67%	14%	0%	0%			
7	Membuka ruang yang luas untuk mempublikasikan setiap perkembangan sekolah kepada publik sebagai bentuk laporan keberhasilan.	F	24	39	9	1	0	305	4,18	Baik
		%	33%	53%	12%	1%	0%			
8	Membuat laporan keuangan untuk setiap pengeluaran sebagai bentuk transparansi kepada stakeholders.	F	15	39	19	0	0	288	3,95	Baik
		%	21%	53%	26%	0%	0%			
9	Melibatkan stakeholders sesuai proporsi dengan mempertimbangkan keterlibatan sebagai bentuk partisipasi.	F	19	43	11	0	0	300	4,11	Baik
		%	26%	59%	15%	0%	0%			
10	Melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.	F	11	45	17	0	0	286	3,92	Baik
		%	15%	62%	23%	0%	0%			
11	Melibatkan stakeholders untuk mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki.	F	12	40	21	0	0	283	3,88	Baik
		%	16%	55%	29%	0%	0%			
Rata - rata								3,953	Baik	



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor: 1315/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **DESI MARDIANI**
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi/Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN SEKOLAH DENGAN
PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI
MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG
SIANTAR
Pembimbing I : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak., CA
Pembimbing II : Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 08 Agustus 2024, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 21 Muharram 1445 H
08 Agustus 2023 M



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/>

pps@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[y umsumedan](#)

Nomor : 2196/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 25 Jumadil Awwal 1445 H
09 Desember 2023 M

Kepada Yth. :
Dinas Pendidikan
Kota Pematang Siantar
di
T e m p a t . -

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat memberikan izin melakukan riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **DESI MARDIANI**

NPM : 2120050038

Prodi : Magister Akuntansi

Judul Tesis : DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File





PEMERINTAH KOTA PEMATANG SIANTAR
DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEMATANG SIANTAR

Jalan Merdeka No. 230, Pematang Siantar, Kode Pos 21118, Telp. (0622) 21505-Fax. (0622) 21505
website : www.disdik.pematangsiantar.go.id – email : disdik.siantar@gmail.com

Pematang Siantar, 22 Desember 2023

Nomor : 400.14.5.4/7078 .Disdik/TU/XII/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Izin Riset

Kepada
Yth: Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

di
Medan

Dengan hormat menindaklanjuti Surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2196/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2023 tanggal 09 Desember 2023 perihal Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **DESI MARDIANI**
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Skripsi : DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Untuk memberikan izin mengadakan penelitian di SMP Kota Pematang Siantar dalam pengumpulan data untuk penyusunan tesis.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Plt. KEPALA DINAS,



RUDOL BARMEN MANURUNG, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19661128 199801 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Desi Mardiani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120050038
Prodi / Konsentrasi : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar

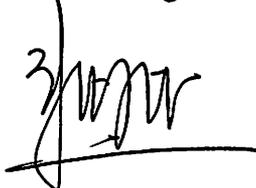
Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Kolokium

Medan, November 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Eka Nurmala Sari, SE., Ak., CA

Pembimbing II



Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas yang Berperan dalam
Masa Depan Bangsa

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Desi Mardiani
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah
Dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Moderasi Pada
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/7-2023	LBM perbaikan	AS
2		Bab 2. perbaikan	AS
3		Bab 3 penjelasan	AS
4	27/7-2023	populasi & sampel.	AS
5		bab 3 di perbaikan.	AS
6	16/9.2023	Penomoran di sesuaikan kelesan Bimbingan	AS

Medan,

Pembimbing I,

Dr. Eka Nurwala Sari, SE., AK., CA

Pembimbing II,

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurwala Sari, S.E., M.Si, AK, CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kepercayaan sosial ini akan diwujudkan
melalui integritas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Oesi Mardiani

NPM : 2120050038

Program Studi : Magister Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Tesis : Determinan efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah
Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada
sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/23/10	LSM harus ada data, Identifikasi masalah.	
2		perbaikan konsep pemeliharaan.	
3		perbaikan bab 3.	
4	21/10/23	gambar SEM PLU di bab 5 dan	
5	11/11/23	ACC proposal harus lengkap dan	
6		semua sudah	

Medan,

Pembimbing I,

Dr. Eka Nurwala Sari, SE., AK, CA

Pembimbing II,

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurwala Sari, SE, M.Si, AK, CA



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Desi Mardiani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120050038
Prodi / Konsentrasi : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematang Siantar

Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, Februari 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E. M.Si., Ak.,CA Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wala'auha bi'aswabi'na wa'ala'ha bi'aswabi'na
Sumatera Utara

FAKULTAS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAWI MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Desi Mardiani

NPM : 2120050038

Program Studi : Magister Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Tesis : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematangsiantar

Tgl. Seminar Proposal :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7/2 24	perbaiki tingkat penyediaan Kuesioner Buat diagram pie. sheet Vlookup	
2		hasil analisis data untuk outer : cross loan + AVE	
3		inner : F, R, S, use	
4		gunakan lagi us. valid & reliabel bab IV, dipele ke bab III	
5	7/2 24	perbaikian lebih detail lagi sempulan paragraf	
6		man lebih luas ya kendala	

Medan, Februari 2024

Pembimbing I,

Dr. Eka Nurwanda Sari, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing II,

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurwanda Sari, S.E., M.Si., Ak. CA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Desi Mardiani
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematangsiantar
Tgl. Seminar :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	17/2/24	Acc Rancangan ke seminar huse	
2			
3			
4			
5			
6			

Medan, Februari 2024

Pembimbing I,

Dr. Eka Nurwala Sari, S.E., M.Si, Ak. CA

Pembimbing II,

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hawum, S.E., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurwala Sari, S.E., M.Si, Ak. CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Desi Mardiani

NPM : 2120050038

Program Studi : Magister Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Tesis : Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan Partisipasi Stakeholder Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Pematangsiantar

Tgl. Seminar :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7/2-24	Kerangka konseptual disesuaikan	AS
2		Pembahasan lebih terperinci khusus	AS
3		kesimpulan & saran disesuaikan	AS
4		Pembahasan yang tidak pengaruh lebih jelas	AS
5		Pembahasan lebih eksplor lebih jelas lagi	AS
6	17/2-24	Klesni Bimbingan	AS

Medan, Februari 2024

Pembimbing I,

Dr. Eka Nurwala Sari, S.E, M.Si, Ak.CA

Pembimbing II,

Assoc Prof. Dr. Zulica Hanum, S.E, M.Si

Diketahui Oleh :
Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurwala Sari, S.E, M.Si, Ak.CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Site: <http://pascasarjana.umsu.ac.id>

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622457 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://pascasarjana.umsu.ac.id> | pps@umsu.ac.id | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jum'at, tgl 23 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb.

Nama Mahasiswa	:	DESI MARDIANI
NPM	:	2120050038
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul Tesis	:	DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Rancangan responden harus dijelaskan di tiap SMP
2. Kriteria moderasi harus ada dasarnya
3. Perlu diutamakan stakeholder eksternal (komite sekolah) signature sebagai responden

Penguji/Pembahas III

Dr. SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh:
An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi.

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas III

Dr. SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar diinformasikan
nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jum'at, tgl. 23 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DESI MARDIANI
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

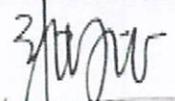
1. *Gunakan batasan Masalah. Utak sekolah*
2. *Qualitas Stakeholder eksternal misal Komite Sekolah dan Responden.*
3. *Populasi, Sampel, & Responden.*

Penguji/Pembahas II

Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh:
An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Medan,

Penguji/Pembahas II

Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar surat ini agar dijawab
secepat dan lengkapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jum'at, tgl. 23 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa	: DESI MARDIANI
NPM	: 2120050038
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Tesis	: DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. - Perbaiki abstrak penelitian
- Perbaiki kembali proposal dan sampul
- Perubahan penelitian jika banyak kembali

3.

Penguji/Pembahas I

Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas I

Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menginspirasi, bisa juga mendidik, namun akan langgengnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jum'at, tgl. 23 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa	: DESI MARDIANI
NPM	: 2120050038
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Tesis	: DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *Saran pengujian / pembahas diperbaiki lagi*
- 2.
- 3.

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 2 - 3 - 2024

Diketahui oleh:
An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN-PT

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK-KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 - 66234567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://pascasarjana.umsu.ac.id> Email: pps@umsu.ac.id Facebook: [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) Instagram: [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) Twitter: [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) YouTube: [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Jum'at, tgl. 23 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DESI MARDIANI
NPM : 2120050038
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : DETERMINAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANG SIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. perbaikan sesuai arah penguji

2.

3.

Pembimbing II

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Desi Mardiani

NPM : 2120050038

Program Studi : Magister Akuntansi

Judul : **Determinan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Dengan**

Partisipasi Stakeholder Sebagai Moderasi Pada Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Di Kota Pematangsiantar

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Tesis

Medan, Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E. M.Si., Ak.,CA Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Kamis, 21 Maret 2024 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DESI MARDIANI
NPM : 2120050038
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI STAKEHOLDER SEBAGAI MODERASI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA PEMATANGSIANTAR

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____

Pembimbing II : _____

Penguji I : *Perlu diteliti kepekaan penulis dan penulisan daftar pustaka serta sumber hasil penelitian.*

Penguji II : *Tambahkan grafik di pembahasan*

Penguji III : *Perlu menjelaskan sumber data awal untuk memunculkan fenomena/masalah penelitian*

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, 21 Juni 2024

1 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing I

2 Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si
Pembimbing II

3 Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Penguji I

4 Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA
Penguji II

5 Dr. SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.
Penguji III

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama Lengkap : Desi Mardiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 06 December 1982
No. Handphone / Whatsapp : 081370794145
Email : desimardiani82@gmail.com
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Akuntansi
Alamat Tinggal : Jl. H.O.S Cokroaminoto Gang Seika No. 32A Kelurahan Baru
Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar
Pekerjaan : Guru
Tempat Bekerja : SMK Swasta Muhammadiyah 2 Pematangsiantar



DATA ORANG TUA:

Nama Ayah : Ahmad Syakim (Alm)
Nama Ibu : Rahmawati Rangkuti (Almh)

DATA PENDIDIKAN :

Sekolah Dasar : SD Inpres No. 124392 Pematang Siantar (1989 – 1995)
Sekolah Menengah Pratama : SMP Negeri 8 Pematang Siantar (1995 - 1998)
Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Negeri 1 Pematang Siantar (1998 - 2001)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2001 – 2005)